

**SEJARAH DAN PERKEMBANGAN KESENIAN HADRAH
MIFTAHUL JANNAH DI DESA PARSANGA KECAMATAN
SUMENEP KABUPATEN SUMENEP TAHUN 1997-2021**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Dalam Program Strata Satu (S-1)

Pada Prodi Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI)



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh:

Desi Illa Mufliha

NIM: A92218097

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Desi Illa Mufliha

NIM : A92218097

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 04 Juli 2022

Saya yang menyatakan



Desi Illa Mufliha

A92218097

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Desi Illa Mufliha (A92218097) dengan judul "Sejarah Dan Perkembangan Kesenian Hadrah Miftahul Jannah Di Desa Parsanga Kecamatan Sumenep Kabupaten Sumenep Tahun 1997- 2021" ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 28 Juni 2022

Menyetujui,

Dosen Pembimbing 1



Dr. Imam Ibnu Hajar, S. Ag., M. Ag.
NIP: 196808062000031003

Dosen Pembimbing 2



Dr. Wasid, SS, M.Fil.I
NIP: 2005196

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skrisi ini telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus

Pada tanggal 15 Juli 2022

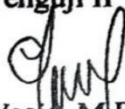
Penguji I



Dr. Imam Ibnu Hajar, S. Ag., M. Ag.

NIP. 196808062000031003

Penguji II



Dr. Wasid, M.Fil.I

NIP. 2005196

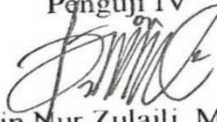
Penguji III



Dr. Nur Mukhlis Zakariyah, M. Ag

NIP. 197303012006041002

Penguji IV



I'in Nur Zulaili, M.A.

NIP. 199503292020122027

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora



Dr. H. Mohammad Kurjum, M. Ag.

NIP. 196909251994031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Desi Illa Mufliha
NIM : A92218097
Fakultas/Jurusan : Fakultas Adab Dan Humaniora/ Sejarah Peradaban Islam
E-mail address : desiillamufliha@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain(.....)

Yang berjudul :

**Sejarah Dan Perkembangan Kesenian Hadrah Miftahul Jannah Di Desa Parsanga
Kecamatan Sumenep Kabupaten Sumenep Tahun 1997-2021**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Juli 2022

(Desi Illa Mufliha)

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Sejarah dan Perkembangan Kesenian Hadrah Miftahul Jannah di Desa Parsanga Kecamatan Sumenep Kabupaten Sumenep Tahun 1997-2021”. Dengan fokus penelitian 1) Bagaimana gambaran umum Desa Parsanga?, 2) Bagaimana sejarah berdirinya kesenian hadrah Miftahul Jannah di Desa Parsanga?, 3) Bagaimana perkembangan kesenian hadrah Miftahul Jannah?.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan antropologis dan pendekatan historis. Pendekatan antropologis digunakan untuk menjelaskan secara terperinci mengenai kesenian hadrah yang merupakan bagian dari salah satu unsur kebudayaan. Pendekatan historis dapat melacak, dimana, kapan, siapa dan bagaimana peristiwa itu dapat terjadi. Adapun teori yang digunakan yakni teori *continuity and change*. Teori tersebut diharapkan dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada perkumpulan kesenian hadrah Miftahul Jannah. Selanjutnya metode yang digunakan yakni metode sejarah yang terdiri dari *heuristik* (pengumpulan sumber), *verifikasi* (kritik data), *interpretasi* (penafsiran data), dan *historiografi* (penulisan sejarah).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Desa Parsanga merupakan salah satu desa yang ada di kabupaten Sumenep yang memiliki penduduk berjumlah 4.057 dengan rata-rata beragama Islam dan bermata pencaharian sebagai petani. 2) Kesenian hadrah Miftahul Jannah berdiri pada tahun 1997 atas inisiatif dari bapak Tosa yang melihat pada masa itu Desa Parsanga hanya memiliki *kompolan laju* (perkumpulan lama). Kesenian hadrah Miftahul Jannah memiliki peralatan yang lengkap yang terdiri dari rebana, seragam, piano, tombuk, kasur, macan, *sound system* dan *mic*. 3) Pada masa rintisan kesenian hadrah Miftahul Jannah memulai dengan sedikit bantuan dari kepala Desa Parsanga. Semakin berkembang yakni anggotanya semakin banyak.

Kata kunci : Desa Parsanga, Kesenian Hadrah Miftahul Jannah.

ABSTRACT

The thesis is entitled “The History and Development of Hadrah Miftahul Jannah’s Arts in Parsanga Village, Sumenep District, Sumenep Regency 1997-2021”, With the focus of research 1) What is the general description of Parsanga Village?, 2) What is the history of the establishment of Hadrah Miftahul Jannah art in Parsanga Village?, 3) How is the development of hadrah Miftahul Jannah art?.

The approach used is an anthropological and historical. An anthropological approach is used to explain in detail about the art of hadrah which is part of one of the element of culture. The historical approach can track where, when, who, and how evenets occured. The theory used is the theory of contunity and change. The theory is expected to explain the chsnages the occurred in the hadrah Miftahul Jannah art association. Furthermore, the method used is the historical method which consists of heuristic (collection of sources), verification (data criticism), interpretation (data interpretation, and historiography (historical writing).

The result of this study indicate that 1) Parsanga Village is one of the village in Sumenep Regency which has a population of 4,057 with an average Muslim Religion and livelihood as a farmer. 2) Hadrah Miftahul Jannah arts was faounded in 1997 at the invitve of Tosa S.pdi who saw that at that time Parsanga Village only had kompolan speed (old associations). Hadrah Miftahul Jannah art has complete equipment consisting of tambourines, uniforms, pianos, spears, mattresses, tigeers, sound and mic. 3) During the pioneering era, hadrah Miftahul Jannah started with a little help from the village it develops, the more members it has.

Keyword: Parsanga Village, Hadrah Miftahul Jannah Art.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBNG.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Pendekatan dan Kerangka Teori	8
F. Penelitian Terdahulu.....	10
G. Metode Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II GAMBARAN UMUM DESA PARSANGA KECAMATAN SUMENEPKABUPATEN SUMENEP	17
A. Kondisi geografis Dan Demografis Desa Parsanga Kecamatan SumenepKabupaten Sumenep	17
B. Kondisi Agama Masyarakat Desa Parsanga	21
C. Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Parsanga	22
D. Kondisi Budaya Masyarakat Desa Parsanga	23
E. Sarana Dan Prasarana Desa Parsanga	24
BAB III SEJARAH KESENIAN HADRAH MIFTAHUL JANNAH	28
A. Sejarah Awal Hadrah.....	28

B. Sejarah Kesenian Hadrah Mifthul Jannah.....	29
BAB IV PERKEMBANGAN KESENIAN HADRAH MIFTAHUL JANNAH DI DESA PARSANGA TAHUN 1997-2021	53
A. Masa Rintisan (1997-2000)	53
B. Masa Perkembangan (2001-2021)	56
C. Respon Masyarakat.....	60
D. Kesenian Hadrah Miftahul Jannah sebagai Harmonisasi Sosial.....	61
BAB VPENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Kabupaten Sumenep	17
Gambar 2. 3 Peta Desa Parsanga.....	17
 Gambar 3. 1 Rebana.....	36
Gambar 3. 2 Tombuk (Dumbuk).....	36
Gambar 3. 3 Piano.....	37
Gambar 3. 4 Seragam Lama.....	38
Gambar 3. 5 Seragam Terbaru	38
Gambar 3. 6 Kasur	39
Gambar 3. 7 <i>Sound System</i>	40
Gambar 3. 8 <i>Can-Macanan</i> (Barongsai).....	41
Gambar 3. 9 Gerakan Tari.....	44
Gambar 3. 10 Gerakan Tari.....	45
Gambar 3. 11 Sholawat Nabi	46
Gambar 3. 12 Sholawat Nabi	46
Gambar 3. 13 Sholawat Nabi	46
Gambar 3. 14 Sholawat Nabi	47
Gambar 3. 15 Sholawat Nabi	47
Gambar 3. 16 Sholawat Nabi	48
Gambar 3. 17 Sholawat Nabi	48
Gambar 3. 18 Sholawat Nabi	49
Gambar 3. 19 Sholawat Nabi	49
Gambar 3. 20 Sholawat Nabi	50
Gambar 3. 21 Sholawat Nabi	50
Gambar 3. 22 Sholawat Nabi	51
Gambar 3. 23 Sholawat Nabi	51
 Gambar 4. 1 Latihan Hadrah.....	54
Gambar 4. 2 Latihan Tari	55
Gambar 4. 3 Piala Kejuaraan	57

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kondisi Tingkat Pendidikan.....	20
Tabel 2. 2 Kondisi Keagamaan	21
Tabel 2. 3 Kondisi Ekonomi	22
Tabel 2. 4 Jumlah Sekolah	26
 Tabel 3. 1 Irama Hadrah.....	 43



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses Islamisasi di Nusantara membutuhkan proses yang sangat panjang. Hindu, Buddha, animisme dan dinamisme merupakan keyakinan pra-Islam. Namun seiring waktu perlahan-lahan keyakinan mereka berpadu dengan Islam. Hal tersebut menghasilkan sebuah kebudayaan baru, tanpa menghilangkan salah satunya. Kesenian merupakan hasil wujud salah satu dari perpaduan budaya.¹

Seni merupakan sesuatu yang indah, dan selalu berhubungan dengan nilai estetika. Manusia dapat mengeskpresikan keindahan tersebut yang kemudian disebut dengan kesenian. Seni dapat berupa seluruh hal yang dapat memercik kalbu rasa keindahan, karena seni lahir dan diciptakan untuk memunculkan gelombang kalbu rasa keindahan yang dimiliki oleh setiap insan.² Hal tersebut merupakan fitrah naluriah manusia yang dianugerahkan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* kepada manusia. Pengertian lain mengenai seni yakni merupakan suatu hasil dari gagasan manusia dengan melibatkan kemampuan, kreatifitas, kepekaan dari hati, indera untuk menghasilkan sebuah karya dengan kesan yang indah dan memiliki nilai seni. Karya seni memiliki bentuk yang beragam. Dapat dilihat dari bentuknya, prosesnya, serta media yang digunakan serta teknik berkaryanya.

¹Nurrohim dan Fitri Sari S, "Analisis Historis Terhadap Corak Kesenian Islam Nusantara", *Jurnal Millati* Vol. 3 No. 1(2018), 126.

²C. Israr, *Sejarah Kesenian Islam 1* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), 9.

Seni dalam perkembangannya telah ada bahkan sebelum Islam lahir. Seperti halnya bangsa Arab baik kaum laki-laki dan kaum perempuan pandai bernyanyi, bersyair, mempertunjukkan musik rumah seperti qusaba, tamborin (*duff*), dan *mizmar* (alat musik sejenis seruling).³ Dan keahlian tersebut semakin menguat saat Islam telah hadir di tengah-tengah masyarakat Arab.

Pada proses penciptaan seni di dunia Islam merupakan bagian proses dari ibadah kepada Allah. Setiap penciptaan seni Islam didasarkan pada unsur-unsur pengagungan, penyucian (*tasbih*), penghormatan (*shalawat*) untuk Nabi Muhammad *Sallahu 'Alaihi Wassalam*. serta salam bagi seluruh makhluk Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.⁴ Oleh karena itu seni Islam menjadi bagian dari kebudayaan Islam. Seni Islam mengandung nilai-nilai yang baik. Seni sebagai wadah manusia dapat membuktikan sifat kreatifnya. Dalam seni Islam terdapat seni kaligrafi, seni bahasa, kesusasteraan, seni lukis, seni musik, seni ukir, dan seni suara.⁵

Bakat berseni adalah satu hal yang dapat membedakan manusia dengan makhluk yang lainnya. Islam sangat mendukung kesenian selama kesenian tersebut mendorong fitrah manusia yang suci. Maka dari itu Islam bertemu dengan seni dalam jiwa manusia. Islam sebagai agama selalu memperhatikan kebutuhan manusia baik itu jasmani dan rohani akan perasaan dan rasa. Jika jasmani ingin sehat maka harus berolahraga, dan ibadah kebutuhan rohani, ilmu pengetahuan untuk kebutuhan akal, dan seni menjadi kebutuhan rasa.

³Sidi Gazalba, *Islam dan Kesenian Relevansi Islam Dengan Seni Budaya* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988), 147.

⁴Armahendi Mazhar, *Islam Masa Depan* (Bandung: Penerbit Pustaka, 1993), 17.

⁵ Saifullah & Febri Yulika, *Sejarah Perkembangan Islam dan Kesenian dalam Islam* (Padang: Institut Seni Indonesia PadangPajang, 2013), 9.

Seni yang dapat mengangkat derajat dan bukan seni yang menjerumuskan manusia ke dalam hinaan.⁶

Kesenian Islam dapat dijadikan sebagai sebuah metode dalam sarana dakwah. Karena di dalamnya terdapat nilai-nilai ajaran Islam.⁷Sejatinya musik Islam merupakan sebuah wadah berekspresi dalam bidang musik untuk mengingat kebesaran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, mendorong ke arah yang baik dan semangat beribadah, mengilhami untuk berdzikir, serta pujian-pujian pada Nabi. Tidak dapat dipungkiri Islam memberikan pengaruh terhadap perkembangan seni di Nusantara.⁸ Banyaknya macam kesenian Islam menunjukkan bahwasanya Islam memiliki ajaran yang sungguh indah. Oleh karenanya semua pihak melalui berbagai cara perlu berupaya dalam menjaga dan tetap melestarikan kesenian Islam.

Terjadi transformasi pada karya seni. Karena karya seni ini terlahir melalui proses pergulatan yang kompleks dan dari berbagai unsur kebudayaan yang saling memberikan pengaruh. Kemudian terjadi akulturasi. Maka tranformasi inilah yang kemudian membentuk tradisi seni di Indonesia dan sesuai dengan unsur budaya yang bersentuhan dengan agama yang datang ke Indonesia. Namun pada dasarnya Indonesia kaya akan suku, bahasa, dan adat yang masing-masing masyarakatnya mempunyai kebudayaannya sendiri.

Seni atau kesenian memiliki hubungan yang erat dengan perasaan dan hati manusia. Seni dapat merangsang jiwa manusia melalui alat-alat yang

⁶ Eka Safliana, "Seni dalam Perspektif Islam, *Jurnal Islam Futura*, Vol. 7 No. 1 (2008), 105.

⁷Khamsah Ruhana Thayibah, "Pelestarian Kesenian Islam Melalui Pendidikan Non Formal", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2017), 2.

⁸ Abdul Hadi WM dkk, *Sejarah Kebudayaan Islam Indonesia Jilid 4* (Jakarta: Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya, Jendral Kebudayaan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), 377.

digunakan. Seperti alat-alat yang dapat dilihat, didengar, dirasakan maupun dipikirkan. Seni sama halnya dengan ilmu karena dapat digunakan untuk kebajikan dan pembangunan bahkan juga untuk kejahatan atau kerusakan.⁹

Salah satu aliran kesenian adalah seni musik yang banyak dinikmati oleh masyarakat. Seni musik merupakan seni yang mendemonstrasikan alat bunyi atau suara. Seni ini dinikmati oleh indra pendengaran. Seni musik ini dapat ditampilkan secara sendiri (*solo*), secara bersama (*grup*), ataupun secara berkelompok (orkestra). Para pemain musik disebut dengan musisi sedangkan yang mengeluarkan suara atau penyanyi disebut dengan vokalis. Lagu-lagu religius dan shalawat mengalami perkembangan yang pesat. Mengaransemen lagu-lagu juga sangat bervariasi. Hal tersebut dapat menarik audiens. Misalkan dari permainan dari rebana yang dilakukan improvisasi sampai ke busana atau kostum yang dipakai.¹⁰

Perkembangan zaman yang pesat berpengaruh terhadap budaya dan nilai-nilai yang ada di dalamnya. Perkembangan zaman lebih rentan berpengaruh terhadap generasi muda, hal ini dapat dilihat dari kurangnya kesadaran, perhatian, minat mereka terhadap kesenian dan maupun kebudayaan lokal.

Seni dapat dijadikan sebagai media dalam kegiatan religi. Kesenian juga tak hanya sebagai hiburan, namun orang yang melahirkan kesenian tersebut yakin memiliki tujuan misal seperti berdakwah. Ketika seseorang

⁹ Yusuf Al-Qardhawi, *Islam Dan Seni*(Bandung: Pustaka Hidayah, 1996), 13.

¹⁰ Andra Zudantoro Nugroho, "Dakwah Islam Melalui Seni Hadrah (Studi di Desa Plosokuning IV, Minomartini, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta)", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010), 6.

dapat menikmati sebuah seni, ia akan mengamati dan mengahyati isi dari makna kesenian tersebut. Zaman yang semakin maju serta memunculkan kelompok-kelompok modern, dapat membuat kelompok kesenian tradisonal merasa pesimis. Karena hal inilah generasi muda harus tetap menjaga agar kesenian-kesenian Islam tetap lestari dan tak lekang oleh waktu. Salah satu contoh kesenian Islam yakni seni hadrah. Seni Hadrah merupakan salah satu di antara kesenian yang memang mendapatkan pengaruh dari agama Islam. Kesenian musik Islam ini biasanya menampilkan iringan-iringan rebana dengan melantunkan syair-syair serta pujian terhadap Nabi Muhammad *Sallahu 'Alaihi Wassallam*. Bahkan selain melantunkan syair dan iringan rebana juga menampilkan gerak tari.¹¹

Dari segi bahasa kata Hadrah berasal dari kata '*Hadhara-Yahduru-Hadhran-Hadhratan*' yang artinya bermukim dalam kawasan negeri. Dalam bahasa Arab klasik, istilah hadrah artinya kawasan yang didiami oleh manusia dengan kehidupan yang relatif maju. Sedangkan secara istilah yakni sebuah alat musik sejenis rebana yang digunakan pada acara-acara keagamaan. Seni hadrah merupakan kesenian Islam dan merupakan kesenian tradisi Melayu. Pelaksanaanya yang merupakan pembacaan berisikan biografi singkat mengenai Nabi Muhammad *Sallahu 'Alaihi Wassallam* dari lahir sampai wafat serta pujian-pujian terhadap Nabi Muhammad *Sallahu 'Alaihi*

¹¹ Bagus Nirwanto, "Musik Hadrah Nurul Ikhwan Di Kabupaten Pemalang:Kajian Aransemen Dan Analisis Musik", *Jurnal Seni Musik*, Vol. 4 No. 1 (2015), 31.

Wassallam sebagai bentuk sebuah rasa syukur dan kegembiraan atas lahirnya Nabi Muhammad *Sallahu 'Alaihi Wassallam*.¹²

Seni hadrah yang merupakan kesenian Islam yang masih ada dan eksis sampai sekarang. Banyak grup-grup kesenian hadrah terbentuk di daerah-daerah yang ada di penjuru Indonesia. Seni hadrah ini memiliki daya tarik sendiri bagi penonton dan pendengarnya. Dan terdapat makna religi yang terkandung di dalamnya yang dapat dirasakan melalui lantunan sholawat dan syair-syair lagu serta alunan musiknya.

Melihat perkembangan munculnya perkumpulan-perkumpulan seni hadrah yang cepat dan pesat di seluruh Indonesia baik di perkotaan maupun di perdesaan, menandakan bahwa fenomena tersebut merupakan buah dari kesadaran dan semangat untuk menjaga serta memelihara keberadaan seni hadrah yang merupakan bagian dari kesenian Islam.¹³

Perkembangan seni hadrah ini juga berkembang di wilayah Madura. Di Sumenep terdapat seorang ahli hadrah yang bernama Sunario. Sunario lahir di Sumenep pada tahun 1929. Sejak muda ia telah mengetahui keberadaan hadrah, samman dan gambus. Perkumpulan hadrah telah ada di Sumenep sejak tahun 1930-an.¹⁴ Salah satu perkumpulan kesenian hadrah yang ada di Sumenep adalah Miftahul Jannah. Berdiri tahun 1997 dan sampai saat ini dan masih tetap melakukan kegiatan Islaminya.

¹² Nur Rahman, "Fungsi Musik Kesenian Hadrah Di Desa Sekuduk Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol.7 No. 7(2018), 6.

¹³M. Ainur Rody, "Sejarah dan Perkembangan Ikatan Hadrah Indonesia di Waru Sidoarjo 1997-2016", (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018), 4.

¹⁴Hélène Bouvie, *lebur: Seni Musik Dan Pertunjukan Dalam Masyarakat Madura* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002), 214-215.

Dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat sejarah terbentuknya kesenian Hadrah Miftahul Jannah serta perkembangannya dari awal berdiri sampai sekarang ini yang penulis beri judul sejarah perkembangan kesenian hadrah Miftahul Jannah Di Desa Parsanga Kecamatan Sumenep Kabupaten Sumenep Tahun 1997-2021.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran umum Desa Parsanga Kecamatan Sumenep Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana sejarah berdirinya kesenian hadrah Mifahul Jannah?
3. Bagaimana perkembangan kesenian hadrah Miftahul Jannah?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran umum Desa Parsanga Kecamatan Sumenep Kabupaten Sumenep.
2. Mengetahui sejarah berdirinya kesenian hadrah Mifahul Jannah.
3. Mengetahui perkembangan kesenian hadrah Miftahul Jannah.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sekaligus berguna yakni sebagai berikut:

1. Secara Ilmiah (Teoritis)
 - a. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pemahaman pengetahuan dan dapat memahami teori-teori yang telah dipelajari saat dibangku perkuliahan.

- b. Bertujuan untuk menambah ilmu mengenai kesenian Islam di wilayah Desa Parsanga Sumenep.
- c. Penelitian ini dapat dijadikan acuan sumber informasi untuk penelitian yang selanjutnya agar didapatkan penelitian yang berkesinambungan.

2. Secara Akademisi (Praktis)

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian sejarah dan peradaban Islam khususnya sejarah kesenian Islam, dan diarahkan dapat menjadi sebuah sumber informasi bagi penelitian di bidang yang sama.
- b. Diharapkan dapat mampu menjadi sumbangsih guna memperkaya keilmuan pada umumnya dan di bidang kelimuwan kesenian Islam pada khususnya.
- c. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi sebuah refrensi yang tepat untuk pemahaman mengenai seni musik Islam yakni kesenian hadrah di Desa Parsanga.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Pendekatan penelitian merupakan sudut pandang yang digunakan untuk menganalisis atau meninjau suatu permasalahan yang diteliti. Pada penelitian yang berjudul “Sejarah Perkembangan Kesenian Hadrah Miftahul Jannah Di Desa Parsanga Kecamatan Sumenep Kabupaten Sumenep Tahun 1997-2021” ini menggunakan pendekatan antropologis dan pendekatan historis.

Pendekatan antropologis merupakan cabang ilmu yang mempelajari manusia dan kebudayaannya. Pada perkembangannya antropologis dikembangkan untuk mempelajari masalah-masalah budaya.¹⁵ Dengan pendekatan antropologi maka dapat menjelaskan mengenai perkembangan manusia yang mempelajari tentang keberagaman bentuk fisik, masyarakat serta nilai-nilai budaya. Kaitan dengan penelitian ini, maka dengan pendekatan antropologi diharapkan dapat menjelaskan lebih terperinci mengenai kesenian hadrah Miftahul Jannah sebagai salah satu unsur kebudayaan.

Selanjutnya juga menggunakan pendekatan sejarah atau historis. Sejarah merupakan rekonstruksi masa lampau. Pendekatan sejarah ini memiliki tujuan untuk menemukan sumber-sumber sejarah sampai dengan penyajian hasil dari sumber-sumber sejarah tersebut.¹⁶ Dengan pendekatan sejarah atau historis dapat melacak peristiwa dengan melihat dimana, kapan, siapa saja dan bagaimana peristiwa itu dapat terjadi. Tujuan penggunaan pendekatan tersebut dalam penelitian ini untuk memaparkan mengenai sejarah berdiri serta perkembangan kesenian Hadrah Miftahul Jannah di Desa Parsanga Kecamatan Sumenep Kabupaten Sumenep.

Penelitian ini menggunakan teori *Continuity dan Change*. Teori *Continuity dan Change* merupakan sebuah kesinambungan serta perubahan.¹⁷ Dengan menggunakan teori ini diharapkan dapat menjelaskan perubahan

¹⁵Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2019), 15.

¹⁶Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), 14.

¹⁷John Obert Voll, *Politik Islam: Kelangsungan dan Perubahan Dunia Modern*, terj oleh sudrajat, (Yogyakarta: Titian Lahi Pers, 1997), 4.

yang terjadi pada kesenian hadrah Miftahul Jannah secara berkesinambungan. Setelah itu akan dapat terlihat secara jelas perubahan-perubahan yang terjadi dari awal mula berdirinya kesenian hadrah Miftahul Jannah pada tahun 1997 sampai tahun 2021.

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu dengan topik yang serupa yakni:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Zahrir Ridlo dengan judul ‘Kesenian Hadrah Di Sumenep Madura (Studi Tentang Salah Satu Kebudayaan Dalam Islam)’. Penelitian ini berisikan mengenai kesenian Islam yakni Seni Hadrah yang ada di Sumenep. Kesenian hadrah telah menjadi ciri khas masyarakat Sumenep. Di Kabupaten Sumenep, setiap kecamatan dan Desa setidaknya memiliki satu organisasi hadrah. Kesenian hadrah yang ada di Kabupaten Sumenep ini telah menjadi wadah sosial masyarakat. Kesenian hadrah ini masuk dan berkembang di Sumenep khususnya pada lingkungan perkotaan. Kemudian kesenian hadrah tersebut semakin terkenal dan membudaya di kalangan masyarakat Sumenep. Penelitian ini juga memaparkan daftar nama-nama perkumpulan kesenian hadrah yang ada di Sumenep.¹⁸

Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah temanya yakni kesenian Islam hadrah. Namun Penelitian kali ini yang dilakukan berbeda dengan penelitian yang sebelumnya karena disini lebih mengerucut dan memfokuskan pada sejarah dan perkembangan kesenian Islam yakni

¹⁸Ahmad Zahrir Ridlo, “Kesenian Hadrah di Sumenep Madura (Studi Tentang Salah Satu Kebudayaan Dalam Islam)” (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2000).

kesenian hadrah Miftahul Jannah yang ada di Desa Parsanga Kecamatan Sumenep Kabupaten Sumenep.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah guna mendapatkan fakta-fakta ketika mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁹ Adapun metode yang digunakan yakni metode sejarah.

1. *Heuristik* (Pengumpulan Data)

Sumber yang dikumpulkan haruslah sesuai dengan jenis sejarah yang akan ditulis. Pada langkah ini merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber penelitian sejarah.²⁰ Sumber data yang digunakan dalam penelitian yakni sumber data primer dan sumber sekunder.

a. Sumber primer

Adapun data sumber primer yang langsung diperoleh dari informan yang tepat yakni pendiri dan anggota-anggotanya. Serta foto-foto dan rujukan syair-syair. Pengumpulan data primer agar sesuai dengan objek penelitian, maka ditempuh melalui cara berikut ini, yakni:

- 1) Wawancara. Wawancara merupakan metode yang mengumpulkan data melalui aksi tanya jawab secara langsung dan dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan. Dilakukan oleh

¹⁹M. Ainur Rody, "Sejarah dan Perkembangan Ikatan Hadrah Indonesia di Waru Sidoarjo 1997-2016", 11.

²⁰Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, 73.

dua orang atau lebih.²¹ Kemudian dilakukan interview bebas terpimpin, maksudnya peneliti sudah membuat susunan pertanyaan-pertanyaan namun cara penyampaiannya secara acak. Wawancara ditunjukkan kepada pendiri dan para pengurus serta anggota kesenian hadrah Miftahul Jannah di desa Parsanga Kecamatan Sumenep Kabupaten Sumenep.

2) Observasi. Observasi dilakukan secara langsung dan melakukan pengamatan serta pencatatan dengan sistematis atas fenomena yang akan diselidiki²². Observasi ini dilakukan untuk melihat langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para anggota kesenian hadrah Miftahul Jannah.

3) Dokumentasi. Dokumentasi bertujuan untuk melihat gambaran melalui sudut pandang objek dari sebuah dokumen. Bisa berupa foto dan dokumen. Dan metode dokumentasi ini dapat memberikan bantuan terhadap memperoleh data-data yang tidak didapatkan pada saat observasi dan wawancara.²³

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder untuk menunjang sumber primer yang berupa buku, jurnal, Skripsi dan sumber-sumber yang lain seperti:

1) Buku yang ditulis oleh Hélène Bouvie berjudul *Lebur: Seni Musik Dan Pertunjukan Dalam Masyarakat Madura*.

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2* (Yogyakarta: Penerbit Andi Offset, 1994), 193.

²² *Ibid.*, 136.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 330.

- 2) Jurnal yang ditulis oleh Bagus Nirwanto dengan judul Musik Hadrah Nurul Ikhwan Di Kabupaten Pemalang : Kajian Aransemen Dan Analisis Musik.
- 3) Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Zahrir Ridlo dengan judul Kesenian Hadrah di Sumenep Madura (Studi Tentang Salah Satu Kebudayaan Dalam Islam).

2. *Verifikasi* (Kritik Sumber).

Verifikasi adalah penilaian terhadap sumber-sumber sejarah. *Verifikasi* dalam sejarah mempunyai arti pemeriksaan atau pengujian terhadap sebuah data atau laporan tentang suatu peristiwa sejarah. Penilaian sumber sejarah menyangkut pada 2 aspek:

a. *Autentisitas* (Kritik Ekstern)

Autentisitas adalah tindakan atau proses membandingkan antara fakta yang diketahui serta berbagai konteks penciptaan dan pemeliharaannya dengan fakta yang diajukan mengenai autentisitas. Kritik ekstren memeriksa keabsahan atau keakuratan keaslian dari sumber data yang digunakan. Tidak hanya terbatas pada sumber tertulis saja, namun juga terhadap sumber benda seperti artefak, selain itu juga penjelasan pelaku atau saksi sejarah yang sering disebut sebagai sejarah lisan yang didapatkan dari wawancara dengan pendiri kesenian hadrah Miftahul Jannah, para pengurus dan para anggota.

b. *Kredibilitas* (Kritik Intern)

Kredibilitas adalah tingkat ukuran suatu kebenaran atas data yang telah dikumpulkan atau derajat kepercayaan data dan kecocokan data antara konsep penelitian dengan hasil penelitian. Kritik intern melakukan *verifikasi* terhadap kepercayaan data. Seorang peneliti dalam hal ini harus bersikap obyektif dan netral dalam menggunakan data-data yang diperoleh sehingga peristiwa sejarah akan terjamin kebenarannya. Serta kritik ektern melihat apakah sumber cukup kredibel atau tidak.²⁴

3. *Interpretasi*(Penafsiran Data)

Dalam langkah ini peneliti berusaha untuk menafsirkan data yang diperoleh dan telah diverifikasi. Berdasarkan pendekatan dan teori yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menganalisis Kesenian Hadrah Miftahul Jannah di Desa Parsanga Kecamatan Sumenep Kabupaten Sumenep. Dan ditemukan data fakta jika grup seni hadrah ini didirikan pada tahun 1997 atas dasar keinginan untuk tetap menjaga '*kompolan laju*' (kumpulan lama) yang terdapat di Desa Parsanga Kecamatan Sumenep Kabupaten Sumenep. Serta terdapat perubahan pelaksanaan kegiatan sebelum pandemi dan setelah adanya pandemi, dan kesenian hadrah Miftahul Jannah ini sebagai wadah dakwah dan hiburan.

²⁴ Lilik Zulaicha, *Metodologi Sejarah* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel press, 2014), 18.

4. *Historiografi* (Penulisan Sejarah)

Langkah terakhir adalah *historiografi* (penulisan sejarah), pemaparan laporan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Peneliti berusaha menulis data yang nantinya dapat dipertanggungjawabkan sehingga dapat menjadi sebuah kisah yang disusun secara sistematis sesuai dari penafsiran terhadap sumber-sumber sejarah.²⁵ Sehingga dapat menjadi sebuah kisah yang disusun secara sistematis sebagaimana yang dipaparkan dalam penelitian ini.

H. **Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan uraian pembahasan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan dan untuk membantu memahami pokok permasalahan yang akan dibahas, maka diperlukan langkah-langkah yang sistematis dalam penulisannya, yakni:

Bab pertama pendahuluan yang berisikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, pendekatan dan kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pada bab ini hal-hal terkait dasar penelitian dijelaskan secara singkat, jelas serta sistematis.

Bab kedua membahas mengenai gambaran umum Desa Parsanga Kecamatan Sumenep Kabupaten Sumenep yang keadaan geografis, keadaan sosial, agama, budaya, dan ekonomi. Pada bab ini akan diuraikan secara jelas keadaan Desa Parsanga Kecamatan Sumenep Kabupaten Sumenep.

²⁵Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam*, 67.

Bab ketiga membahas mengenai sejarah berdirinya kesenian hadrah Miftahul Jannah di Desa Parsanga Kecamatan Sumenep Kabupaten Sumenep, sejarah awal hadrah, sejarah berdirinya kesenian hadrah Miftahul Jannah yang terdiri dari sub bab profil pendiri, sejarah berdiri, asal-usul penamaan, tujuan didirikan, visi misi, peralatan, struktur kepengurusan, serta isi dan wujud kesenian Islam Hadrah Miftahul Jannah.

Bab keempat membahas mengenai perkembangan dari kesenian hadrah Miftahul Jannah di Desa Parsanga Kecamatan Sumenep Kabupaten Sumenep. Pada bab ini akan dipaparkan mengenai perkembangan kesenian hadrah Miftahul Jannah dengan sub bab masa rintisan, masa perkembangan, respon masyarakat serta kesenian hadrah sebagai harmonisasi sosial masyarakat Desa Parsanga.

Bab Kelima merupakan bab penutup yang terdapat kesimpulan dari jawaban atas rumusan masalah dan saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

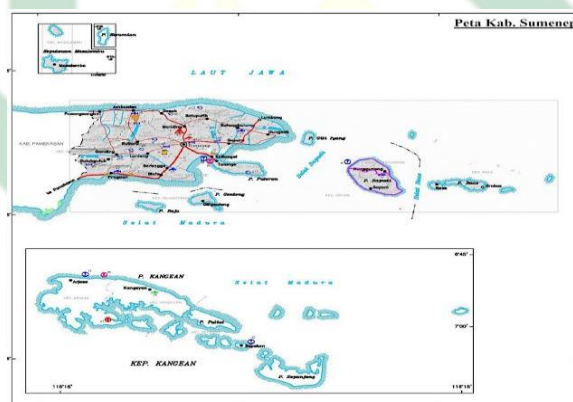
BAB II

GAMBARAN UMUM DESA PARSANGA KECAMATAN SUMENEP SUMENEPKABUPATEN SUMENEP

A. Kondisi geografis Dan Demografis Desa Parsanga Kecamatan Sumenep Kabupaten Sumenep

1. Peta

Berikut di bawah ini merupakan peta Kabupaten Sumenep dan peta Desa Parsanga yang merupakan tempat penelitian:



Gambar 2. 1 Peta Kabupaten Sumenep

Sumber: Peta-hd.com



Gambar 2. 2 Peta Desa Parsanga

Sumber: Dokumentasi Pribadi

2. Struktur Pemerintahan Desa Parsanga

Kepala Desa	: Muhammad Shalehoddin, S.A.N
Sekretaris Desa	: Hosni
Kasi Pemerintahan	: Sri Handayani
Kasi Kesejahteraan	: Erfan Hariyanto
Kasi Pelayanan	: Yunita Riyantikasari, S.E
Kaur umum dan tata usaha	: Suharlina
Kaur Keuangan	: Mariyono
Kaur Perencanaan	: Supriyanti
Kadus Temor Leke	: R. Setyo Budi, S.E
Kadus Perreng Tale	: -
Kadus Patenongan	: -

3. Kondisi Geografis

Kabupaten Sumenep merupakan salah satu kabupaten dari empat kabupaten di Madura yang terletak di paling ujung timur pulau Jawa. Nama Sumenep berasal dari kata Soengennep. Masyarakat pedesaan menyebutnya dengan kata Soengennep, sedangkan masyarakat yang tinggal di pusat kota Sumenep menyebutnya dengan kata Sumenep. Penggunaan huruf 'O' lebih nyaman dan lebih cocok dengan logat orang Madura. Kata Songennep diubah ke Sumenep ketika abad XVIII oleh Belanda.²⁶

²⁶ Tim Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan, *Sejarah Sumenep* (Sumenep: PT. Mata Sumenep, 2003), 10.

Kabupaten Sumenep didalamnya memiliki wilayah seperti kecamatan, pedesaan, kelurahan, pedusunan. Dan salah satunya adalah Desa Parsanga Kecamatan Sumenep Kota Sumenep yang letaknya sejauh 2 kilometer dari alun-alun kota Sumenep. Desa Parsanga ini merupakan bekas keraton. Seperti halnya yang disebutkan dalam *Babad Soengenep* oleh R. Werdisastra: “Ta’ abit karatonna e alle dhari Ghappora ka disa Parsanga e lao’ lorong. Parsanga reya mongghing temorra kottha, jhauna dhuwa’ ep pal. Disa Parsanga sateya noro’ onderdistrik Marengan, distrik Kottha Songennep”.

Desa Parsanga berasal dari dua suku kata *Paregi* yang memiliki arti sumur dan *Sanga’* yang memiliki arti sembilan. *Paregi* yang merujuk pada sumur karena pada jaman dulu, setiap warga membangun sumur yang diberi susunan batu kemudian ditata dari bawah dan dibuat mengelilingi dinding sumur sampai bibir sumur. Hal tersebut memiliki tujuan untuk penahan agar dinding tidak gampang runtuh. Sedangkan *Sanga’* yang merujuk pada sembilan ini menunjukkan sumur yang dibuat oleh Sunan Paddusan berjumlah sembilan²⁷.

Desa Parsanga memiliki luas 3,18 km² dengan wilayahnya yang keseluruhan merupakan dataran rendah dengan tinggi 13 m dari permukaan air laut (DPL). Dan dikelilingi oleh persawahan. Adapun Batas-batas Desa Parsanga yakni :

²⁷ Abd Samad, wawancara, Sumenep, 03 Maret 2022.

Sebelah Utara	: Desa Tenonan Kec. Manding
Sebelah Timur	: Desa Paberasan Kec. Gapura
Sebelah Selatan	: Desa Kacongan Kec. Kota Sumenep
Sebelah Barat	: Desa Bangkal Kec. Kota Sumenep.

Bentuk pemukiman di Desa Parsanga yakni berupa pemukiman tradisional. Bentuk pemukiman tersebut terdapat beberapa rumah yang ditinggali oleh beberapa keluarga. Bentuk pemukiman ini lebih dikenal oleh orang Madura dengan '*taneyan lanjhang*'. Desa Parsanga terdiri dari 3 Dusun yakni, Dusun Perreng Tale, Dusun Temor Leke, dan Dusun Patenongan, dengan akses ke fasilitas-fasilitas seperti puskesmas dan polisi sejauh 2-4 km.

4. Kondisi Demografis

Jumlah masyarakat Desa Parsanga adalah 4.507 orang dengan rasio perbandingan masyarakat laki-laki dan perempuan adalah 40:50, artinya jumlah laki-laki sebanyak 1.802 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 2.705 jiwa. Jumlah ini berkurang yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19. Selanjutnya adapun tingkat pendidikan masyarakat Desa Parsanga dapat dilihat pada tabel berikut ini:²⁸

Tabel 2. 1 Tingkat Pendidikan masyarakat Desa Parsanga Tahun 2021

Jenjang Pendidikan	Jumlah
SD	901
SLTP/SMP	902

²⁸Erfan Hariyanto, wawancara, Sumenep, 2 Maret 2022.

SLTA/SMA	2.253
S1	451

Keterangan:

1. SD : 20%
2. SLTP/SMP : 20%
3. SLTA/SMA : 50%
4. S1 : 10%

B. Kondisi Agama Masyarakat Desa Parsanga

Agama merupakan keyakinan yang dimiliki oleh setiap individu atau kelompok yang tak dapat lepas dari kehidupan masyarakat. Di Indonesia terdapat lima agama yang diakui yakni Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu.²⁹ Berikut gambaran kondisi Agama masyarakat Desa Parsanga

Tabel 2. 2 Agama yang Dianut Masyarakat Desa Parsanga Tahun 2021

Agama	Jumlah
Islam	4.506
Protestan	1
Katolik	-
Hindu	-
Buddha	-

²⁹Portal Informasi Indonesia, “Agama”, <https://indonesia.go.id/profil/agama>, (16 Juli 2020), diakses pada tanggal 2 Maret 2022.

Konghucu	-
----------	---

Keterangan:

1. Islam : 99,98%
2. Protestan : 0.02%
3. Hindu : 0%
4. Buddha : 0%
5. Konghucu : 0% ³⁰

C. Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Parsanga

Kondisi ekonomi merupakan kondisi yang berkaitan dengan status sosial dan kehidupan sehari-hari yang telah membudaya baik bagi individu maupun kelompok.³¹Setengah populasi Masyarakat Desa Parsanga berprofesi sebagai petani.³²Berikut tabel mengenai kondisi ekonomi masyarakat Desa Parsanga.

Tabel 2. 3 Mata Pencanharian Masyarakat Desa Parsanga Tahun 2021

Mata Pencanharian	Jumlah
Petani	2.705
PNS	450
Wiraswasta	901
Dan lain-lain	1.352

³⁰Badan Pusat Statistika Kabupaten Sumenep, *Kecamatan Sumenep Dalam Angka Tahun 2021* (Sumenep: BPS Sumenep, 2021), 15.

³¹ Basrowi dan Siti Juariyah, "Analisis Kondisi Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur" *Jurnal: Ekonomi & Pendidikan* Vol 7 No. 1, (2010).

³²Erfan Hariyanto, wawancara, Sumenep, 2 Maret 2022.

Keterangan:

1. Petani : 50%
2. PNS : 10%
3. Wiraswasta : 20%
4. Dan lain-lain : 10%

Menurut tabel di atas, terlihat bahwa masyarakat Desa Parsanga banyak bermata pencaharian sebagai petani. Karena disekeliling Desa Parsanga banyak memiliki lahan-lahan seperti lahan, tegal, dan kebun dengan luas 98,17 ha. Dengan hasil produksi seperti padi, jagung, ubi dan kacang tanah.³³

D. Kondisi Budaya Masyarakat Desa Parsanga

Kebudayaan berasal dari kata *buddayah* yang diambil dari kata sanskerta serta merupakan kata jamak dari budaya. Kebudayaan merupakan suatu hal yang berkaitan dengan budi dan akal. Kebudayaan memiliki tiga wujud yakni pertama sebagai suatu nilai, adat atau kebiasaan, gagasan dan sebagainya, kedua sebagai suatu aktivitas kebiasaan manusia di dalam suatu komunitas masyarakat, dan ketiga sebagai benda yang merupakan hasil dari karya manusia.³⁴

Di Desa Parsanga memiliki kekayaan kebudayaan yang melimpah. Seperti adat istiadat, tradisi yang masih dipegang teguh oleh masyarakat Desa Parsanga. Begitu juga dengan kesenian. Tercatat bahwa Desa Parsanga

³³Badan Pusat Statistika Kabupaten Sumenep, *Kecamatan Sumenep Dalam Angka Tahun 2021*), 60.

³⁴ Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), 5-9.

memiliki kelompok-kelompok kesenian yakni, kesenian tradisional musik tong-tong putra sidimpuri yang berlokasi di Dusun Perreng Tale. Kesenian musik hadrah miftahul jannah yang berlokasi di Dusun Perreng Tale RT. 001 RW. 006, dan sanggar tari bintang kejora, yang terletak di Dusun Temor Leke. Sanggar tari bintang kejora mengajarkan khusus tari-tari tradisional madura seperti muang sangkal.³⁵ Kelompok-kelompok kesenian tersebut pernah menampilkan kolaborasi.

E. Sarana Dan Prasarana Desa Parsanga

Sarana merupakan segala jenis alat atau peralatan yang memiliki fungsi secara langsung untuk mencapai suatu tujuan. Seperti toilet, tempat sampah, kamar tidur dan lain-lain. Sedangkan prasarana merupakan alat yang memiliki fungsi tak langsung untuk mencapai tujuannya. Seperti halnya keadaan lingkungan. Keduanya memiliki makna yang sama yakni segala fasilitas yang dapat mempermudah dan memperlancar sesuatu untuk mencapaitujuan yang dimaksud³⁶. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Desa Parsanga Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep yakni:

1. Peribadatan

Peribadatan adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat melaksanakan ibadah bagi para umat beragama yang sesuai dengan kepercayaan atau agama masing-masing. Desa Parsanga memiliki beberapa tempat peribadatan seperti masjid, langgar atau musholla. Masjid

³⁵Erfan, *wawancara*, Sumenep, 2 Maret 2022

³⁶ Kiki Armansyah, "Hubungan Sarana Pra sarana DanCaring Perawat Terhadap Tingkat Kepuasan Pasien Pada Ruang Rawat Inap RSUD Dr. R Goenteng Taroenadibrata Purbaligga ", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Purwekerto, 2018), 27-28.

yang terdapat di Desa Parsanga yakni sebanyak empat buah. Empat masjid tersebut tersebar di beberapa Dusun yakni masjid Miftahul Jannah, masjid K.H A hmad Dahlan, masjid At-Taqwa, dan masjid An-Nur Fitriyah. Serta memiliki empat belas buah langgar atau musholla. Tidak ada tempat peribadatan lainnya selain masjid, langgar atau musholla. Setiap masjid, langgar atau musholla telah memiliki sarana yang lengkap seperti seperangkat alat shalat, kipas angin, Al- Qur'an, mic, speaker, kamar mandi, tempat wudhu dan sebagainya.

2. Pendidikan

Pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara. Pendidikan dapat memberikan dampak yang positif bagi para penerus bangsa. Maka dari itu seorang pendidik harus memiliki sifat ulet dan sabar dalam mengajar atau menyampaikan ilmu. Melalui proses pembelajaran tersebut seseorang akan mempunyai sikap, pengetahuan serta keterampilan yang merupakan wujud abstrak dari kebudayaan.³⁷

Di Desa Parsanga sendiri terdapat sekolah formal untuk memenuhi pendidikan masyarakat sekitar. Tercatat bahwa Desa Parsanga hanya

³⁷ Muchammad Ismail, *Pengantar Sosiologi* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), 89.

memiliki fasilitas pendidikan dari jenjang Taman kanak-kanak (TK) sampai SD saja. Terdapat tiga sekolah dasar (SD) yakni SDN Parsanga 2 yang berada di Dusun Perreng Tale RT.03 RW.03, SDN Parsanga 4 yang berada di Dusun Perreng Tale RT.01 RW. 06, dan SDN Parsanga 1 yang berada di Dusun Patenongan RT. 01 RW. 03 . Serta satu Raudatul Athfal yakni RA At-Taqwa yang menyatu dengan masjid At-Taqwa yang berada di Dusun Perreng Tale RT 02 RW. 01. Selain sekolah formal 1 Madrasah yang berada di bawah naungan SDN Parsanga 1.³⁸

Tabel 2. 4 Daftar Sekolah yang Terdapat di Desa Parsanga

Sekolah Formal	Jumlah	Ruang Kelas	Guru	Murid	
				Laki-Laki	Perempuan
TK	-	-	-	-	-
SD	3	18	38	186	170
SMP	-	-	-	-	-
SMA	-	-	-	-	-
Raudhatul Athfal	1	4	9	57	58

3. Kesehatan

Kesehatan menurut Undang-Undang no. 36 tahun 2009 merupakan segala sesuatu mengenai suatu kondisi sehat secara fisik, mental, spiritual

³⁸Kecamatan Sumenep Dalam Angka Tahun 2021), 24.

maupun sosial yang memungkinkan setiap individu untuk hidup secara sosial dan ekonomis.

Pemerintahan Desa Parsanga memiliki beberapa fasilitas untuk memenuhi kebutuhan kesehatan untuk masyarakatnya. Desa menyediakan 1 unit polindes yang letaknya berada tepat di satu tempat dengan Balai Desa Parsanga. Polindes tersebut memiliki fasilitas-fasilitas seperti ranjang, infus, obat-obatan, serta peralatan-peralatan kesehatan lainnya.

Setiap satu bulan sekali, pihak polindes melakukan cek kesehatan bagi para bayi dan anak-anak dengan umur maksimal lima tahun. Kegiatan yang mereka lakukan seperti pemberian imunisasi, menimbang, dan pemberian vitamin serta makanan-makanan yang bergizi dan sehat. Kegiatan tersebut tidak dipungut biaya sepeser pun.

4. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Badan usaha milik Desa (BUMDes) merupakan badan hukum yang dibuat sekaligus didirikan oleh Desa yang berguna untuk mengelola usaha, serta memanfaatkan aset-aset yang ada di Desa kemudian juga mengembangkan investasi dan produktivitas. Selain itu juga dapat menyediakan jasa pelayanan ataupun jenis usaha yang digunakan untuk kesejahteraan masyarakat Desa.

Desa Parsanga memiliki bumdes dengan nama ‘Camar P4R9’ artinya mencapai kemakmuran rakyat. Telah ada sejak tahun 2012. Hasil

produksi dari bumdes camar ini berupa beras, penggemukan sapi, porang (tanaman porang) diekspor keluar negeri untuk kosmetik, serta ATK.³⁹



³⁹Suriyanto, wawancara, Sumenep, 01 April 2022.

BAB III

SEJARAH KESENIAN HADRAH MIFTAHUL JANNAH

A. Sejarah Awal Hadrah

Secara etimologis hadrah merupakan suatu bentuk kesenian Islam dan diiringi oleh rebana dengan melantunkan syair-syair pujian kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dan Nabi Muhammad *Sallahu 'Alaihi Wassallam*. Secara bahasa hadrah berasal dari bahasa arab yakni *'Hadhara-Yahduru-Hadhran-Hadhratan'* dengan arti kehadiran atau hadir. Sedangkan secara historis hadrah ini dikenal sebagai musik terbangun yang telah dikenal sejak pada masa Nabi Muhammad *Sallahu 'Alaihi Wassallam*. Hal tersebut dapat dilihat dari kaum *Anshar* yang menyambut Nabi Muhammad *Sallahu 'Alaihi Wassallam*. ketika sampai di Madinah. Pada perkembangannya, seni hadrah ini diperkenalkan oleh Jalaludin Rumi Muhammad Bin Muhammad Al-Balkhi Al-Qunuwi yang merupakan seorang tokoh tasawuf sekaligus penyair.⁴⁰

Di Indonesia, kesenian hadrah telah menjadi bagian dari masyarakat terutama di kalangan pesantren. Pada abad ke 13 M kesenian ini mulai diperkenalkan kepada masyarakat Indonesia. Habib Ali bin Muhammad bin Husain Al-Habsyi merupakan seorang ulama besar dari Yaman yang memperkenalkan kesenian hadrah tersebut. Ia datang ke Indonesia dengan membawa misi dakwah. Selain misi berdakwah Islam ia juga membawa

⁴⁰LPM Hiqma, Hadrah <https://hiqmauinjakarta.com/divisi/hadrah/>, (27 Januari 2022).

kesenian Arab yakni pembacaan shalawat dengan iringan rebana.⁴¹ Berdakwah dengan menggunakan kesenian merupakan warisan para Walingoso. Dengan kesenian para Walisongo dapat menyebarkan Islam di Jawa.⁴²

Pada perkembangannya mulai muncul komunitas-komunitas seni hadrah seperti Ikatan Seni Hadrah Indonesia (ISHARI) yang merupakan salah satu badan otonom di bawah naungan Nadlahtul Ulama (NU). Dan meluas di kalangan masyarakat umum dan menjadi salah satu seni pertunjukan pada event-event tertentu⁴³.

Perkembangan seni hadrah ini juga berkembang di wilayah Madura. Seorang bernama Sunario merupakan ahli hadrah yang berasal dari Sumenep dan lahir pada tahun 1929. Sunario telah mengenal hadrah, gambus, dan samman.⁴⁴

B. Sejarah Kesenian Hadrah Mifthul Jannah

1. Profil Pendiri

Kesenian hadrah Miftahul Jannah ini didirikan oleh seseorang yang berasal dari Desa Parsanga, Kecamatan Sumenep, Kabupaten Sumenep yakni bapak Tosa. Bapak Tosa lahir di Sumenep pada tanggal 21 November 1968, anak dari pasangan bapak Muhammad Hasan (Alm)

⁴¹ Mudjahidin, *Keindahan Karya Seni di Tinjau Dari Beberapa Sudut Pandang Baik Al-Qur'an Dan Hadis* (Jakarta: PT Gunung, 1989), 3.

⁴² Tri Pujiyanto, "Peranan Kesenian Rebana Walisongo Sragen Dalam Strategi Strategi Dakwah K.H Ma'ruf Islamuddin", (Skripsi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2012,) 4.

⁴³ Syamsul Arifin, "Seni Hadrah Telah Ada Sebelum Indonesia Merdeka," NU <https://nu.or.id/nasional/seni-hadrah-telah-ada-sebelum-indonesia-merdeka-UMxyI>, (23 Juli 2018), diakses pada tanggal 27 Januari 2022.

⁴⁴ Hélène Bouvie, *Seni Musik Dan Pertunjukan Dalam Masyarakat Madura*, 215.

dan ibu Arnami (Almh). Tosa memiliki seorang istri yang bernama Sri Untung dan 2 anak perempuan.

Bapak Tosa memiliki riwayat pendidikan yang tinggi yakni dari tahun 1980 lulus dari SD Braji Gapura, kemudian melanjutkan kejenjang SMP dan tahun 1983 lulus dari SMP Negeri 3 Sumenep. Kemudian melanjutkan kejenjang SMA dan tahun 1986 lulus dari SMEA Adirasa Sumenep. Untuk perguruan tinggi, bapak Tosa merupakan lulusan D2 IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2005-2006, dan kemudian melanjutkan S1 di STIK An-Nuqqoyah Guluk-Guluk dan lulus tahun 2008.

Pada saat menempuh pendidikan S1 di STIK An-Nuqqoyah, Bapak Tosa sepenuhnya memperoleh beasiswa dari pemerintah tanpa *test*. Bapak Tosa merupakan salah satu dari delapan orang yang terpilih untuk mendapat beasiswa S1. Beasiswa tersebut merupakan program dari pemerintah. Program beasiswa tersebut hanya memilih 8 orang se Jawa Timur untuk meneruskan pendidikannya di SI. Dari Madura hanya terpilih satu orang dari Sumenep untuk menerima beasiswa tersebut. Program beasiswa yang diadakan pemerintah ini bertujuan untuk meningkatkan pendidikan para penghulu ke tingkat yang lebih tinggi karena para seniornya belum ada yang berpendidikan tinggi.

Bapak Tosa sampai sekarang berprofesi sebagai seorang penghulu, dan menjabat sebagai kepala KUA. Dimulai dari tahun 2011-2015 bapak Tosa diangkat menjadi kepala KUA di Kangean. Tahun

2015-2018 menjabat kepala KUA di Arjasa. Tahun 2018-sekarang menjabat kepala KUA di Talango.⁴⁵

2. Sejarah Berdiri

Dalam dunia Islam, kesenian masuk dalam kategori kebudayaan. Islam memberikan dukungan selama kesenian tersebut dapat mendukung fitrah manusia.⁴⁶ Seni mengandung ruh dan budaya manusia serta seni dapat mengungkapkan keindahan. Seni lahir atas sisi terdalam manusia. Manusia memiliki naluri, dan naluri atau fitrah tersebut merupakan anugerah dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang diberikan kepada hamba-hambanya.⁴⁷ Salah satu contoh kesenian Islam yakni kesenian musik hadrah.

Kesenian hadrah Miftahul Jannah didirikan pada tahun 1997 oleh bapak Tosa dan bapak Oyok sebagai pendamping. Berdirinya kesenian hadrah Miftahul Jannah ini atas inisiatif bapak Tosa untuk mempertahankan 'kompolan laju' (kumpulan lama). Karena pada saat itu di Desa Parsanga '*kompolan laju*' perlahan mulai menghilang. Seperti yang diutarakan oleh Bapak Tosa

“Taon lambe’ e Disa Parsanga riya pera’ badha kompolan laju yasinan, tahlil ban gebey hadrah nika ampon la tade’. Karnaepon se minad ka hadrah nika sakoni’. Mangkana pas sengko’ riya andi’ pangatterro gabay maodi’ pole kesenneyan Islam hadrah kasebut ban gebey mempertahankan, ebentuk kompolan hadrah Miftahul Jannah. Se sampe’ satiya gik aktif’.”⁴⁸

⁴⁵ Tosa, *Wawancara*, Sumenep, 10 Januari 2022.

⁴⁶ Eka Safliana, “Seni Dalam Perspektif Islam”, 10.

⁴⁷ *Ibid.*, 1

⁴⁸ Tosa, *Wawancara*, Sumenep, 10 Januari 2022.

Selanjutnya untuk membentuk *kompolan* (kumpulan) hadrah ini, bapak Tosa mengajak bapak Oyok sebagai rekannya untuk memulai dari awal. Menggunakan dana pribadi untuk membeli alat-alat musik hadrah. Kemudian dimulai dengan mengajak para tetangga yang ada sekitar untuk ikut dalam *kompolan* (perkumpulan) hadrah ini. Para anggota yang bergabung akan diajarkan cara bermain alat musik hadrah oleh mereka yang telah ahli.

Dengan niat mempertahankan *kompolan laju* ini berkembang menjadi ingin melestarikan dan membangkitkan kesenian Islam hadrah di Desa Parsanga. Kesenian hadrah Miftahul Jannah ini menjadi salah satu kekayaan budaya yang dimiliki oleh Desa Parsanga.

3. Asal-Usul Penamaan

Nama Miftahul Jannah yang digunakan dalam penamaan grup seni hadrah di Desa Parsanga ini mempunyai arti dan makna. Miftahul Jannah mempunyai arti pintu surga. Maknanya dalam hidup kita harus selalu mencari ridho Allah dan ingin masuk ke surga-Nya. Lewat seni hadrah ini dengan kegiatan-kegiatannya diharapkan dapat menjadi salah satu kunci untuk dapat menuju ke surga-Nya. Nama Miftahul Jannah ini menjadi nama identik bagi Desa Parsanga, karena nama Miftahul Jannah juga dipakai untuk nama masjid, langgar dan kumpulan tahlilan yang ada di Desa Parsanga.⁴⁹

⁴⁹ Tosa, wawancara, Sumenep, 10 Januari 2022.

4. Tujuan didirikan

Kesenian hadrah Miftahul Jannah ini telah berdiri selama 25 tahun. Dalam jangka 25 tahun tersebut kesenian hadrah Miftahul Jannah ini telah mematenkan tujuannya. Dengan tujuan tersebut *kompolan* (kumpulan) kesenian hadrah Miftahul Jannah mampu mempertahankan keberadaannya. Adapun tujuan didirikannya *kompolan* (kumpulan) kesenian hadrah Miftahul Jannah ini yakni:

a. Melestarikan Kesenian Islam

Salah satu yang memotivasi berdirinya Kesenian hadrah Miftahul Jannah ini adalah untuk melestarikan kesenian Islam. Dengan melihat *kompolan* (kumpulan) hadrah yang awal mulai redup, maka dengan itu, pendiri ingin menghidupkan kembali Kesenian hadrah di Desa Parsanga. Karena sangat disayangkan jika kekayaan budaya tersebut diabaikan dan tidak diwariskan kepada generasi selanjutnya.

Maka dengan didirikannya kesenian hadrah Miftahul Jannah akan membantu melestarikan kesenian Islam di Desa Parsanga. Para anggota dari kesenian hadrah Miftahul Jannah ini yang nantinya akan meneruskan kesenian hadrah tersebut, dan memfokuskan pada para anak muda. Dengan adanya perkumpulan kesenian hadrah Miftahul Jannah ini menjadikan masyarakat setempat tidak perlu lagi untuk mengundang hadrah dari tempat lain jika ada acara-acara di Desa Parsanga.

b. Rasa Cinta Terhadap Kesenian Islam

Bapak Tosa selaku pendiri dari *kompolan* (kumpulan) kesenian hadrah Miftahul Jannah ini sangat suka pada seni Islam. Melihat di sekitar tempat tinggalnya seni Islam mulai meredup, maka bapak Tosa mendirikan perkumpulan kesenian hadrah Miftahul Jannah.

Meskipun awalnya menggunakan dana pribadi, bapak Tosa mampu mengembangkan perkumpulan kesenian Miftahul Jannah ini sampai sekarang karena rasa cintanya yang besar terhadap kesenian Islam.

5. Visi dan Misi

Untuk mencapai tujuan, perkumpulan hadrah Miftahul Jannah ini juga memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

Mempertahankan eksistensi kesenian Islam Hadrah

b. Misi

- 1) Melaksanakan kegiatan-kegiatan secara rutin
- 2) Membentuk wadah belajar non formal bagi anggota secara khusus, dan masyarakat secara umum
- 3) Menerapkan unsur keagamaan di dalam kesenian hadrah
- 4) Menyiapkan anggota-anggota yang dapat menjaga warisan budaya lokal.

6. Peralatan

a. Rebana

Rebana merupakan salah satu alat musik kesenian tradisional yang ada di Indonesia dan merupakan alat musik yang mendapatkan pengaruh budaya Islam. Rebana memiliki keunikan sendiri serta memiliki estetika sendiri yaitu adanya pertemuan antara budaya Timur dan Barat serta dengan tradisi lokal masyarakat sehingga terjadi akulturasi⁵⁰.

Perkumpulan kesenian hadrah Miftahul Jannah memiliki rebana sebanyak lima buah. Jenis rebana tersebut terdiri dari *pecca'an*, *budu'en*, dan *korbhien*. Setiap rebana tersebut dipegang oleh anggota yang telah terpilih. Rebana tersebut dimainkan oleh sebanyak lima orang. Rebana tersebut terbuat dari kulit kambing yang didapatkan dari H. Achmad Sa'dami. Harga per rebana kisaran Rp. 65.000. Rebana tersebut akan diganti jika sudah mulai robek. Perlengkapan hadrah disimpan oleh divisi perlengkapan yakni Matrawi.

⁵⁰ Syahrul Syah Sinaga, "Fungsi Dan Ciri Khas Kesenian Rabana Di Pantura Jawa Tengah", *Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Islam*, Vol. VII No. 3, (2006), 2.



Gambar 3. 1 Rebana

Sumber: Dokumentasi Pribadi

b. *Tombuk*(Dumbuk)

Tombuk(dumbuk)merupakan penyebutan dalam bahasa Madura untuk alat musik dumbuk. *Tombuk* (dumbuk) dibuat sendiri oleh salah satu anggota dari perkumpulan kesenian Hadrah Miftahul Jannah. Alat musik tombuk ini hanya ada satu. *Tombuk* (dumbuk) ini disimpan oleh salah satu anggota yakni Tofa.⁵¹

Gambar 3. 2*Tombuk* (Dumbuk)

Sumber: Dokumentasi Pribadi

c. Piano

Piano merupakan alat musik tambahan yang digunakan seperlunya saja. Tambahan alat musik berupa piano ini dikarenakan

⁵¹Tofa, wawancara, Sumenep, 15 Januari 2022.

menyesuaikan dengan perkembangan era modern. Namun penggunaan piano sangat terbatas, disesuaikan dengan permintaan. Piano ini berfungsi sebagai blok atau bermain akrod lagu. Piano tersebut disimpan oleh salah satu divisi perlengkapan yakni Bungkos.



Gambar 3. 3 Piano

Sumber: Dokumentasi Pribadi

d. Seragam

Seragam merupakan pakaian yang biasa digunakan secara bersamaan. Seragam memiliki bentuk model, motif yang sama. Biasanya dikenakan oleh sebuah anggota organisasi atau instansi.

Perkumpulan kesenian Hadrah Miftahul Jannah memiliki seragam yang senada. Pada awal terbentuknya, seragam yang dimiliki oleh para anggota perkumpulan kesenian Hadrah Miftahul Jannah ini memiliki *desain* yang mengkilat dengan didominasi oleh warna terang yakni warna merah. Termasuk pakaian atas dan bawah dengan menggunakan sarung. Ditambah dengan peci dan sarung tangan berwarna putih. Namun ketika pergantian ketua, maka desain seragam juga berubah. Desain seragam terbaru yakni memiliki desain yang

sederhana dengan didominasi warna kuning dan coklat. Setiap anggota wajib memiliki seragam tersebut, kecuali anggota baru maka disarankan menggunakan baju muslim kokoh yang sopan sampai saat seragam tersebut diberikan.

Pemerintahan Desa Parsanga ikut memberikan apresiasi kepada perkumpulan kesenian Hadrah Miftahul Jannah ini, dengan memberikan sumbangsih yang kemudian digunakan untuk pembuatan seragam tersebut.⁵²



Gambar 3. 4 Model Seragam Lama

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 3. 5 Model Seragam Baru

Sumber: Dokumentasi Pribadi

⁵² Ahmad, wawancara, Sumenep, 15 Januari 2022.

e. Kasur

Kasur merupakan alas yang memiliki ukuran kecil, sedang dan besar. Memiliki bentuk persegi panjang dan memiliki fungsi sebagai tempat tidur. Namun fungsi kasur bagi para anggota perkumpulan kesenian Hadrah Miftahul Jannah adalah sebagai alas ketika sedang melakukan gerakan tari. Kasur digunakan untuk mengurangi cedera pada lutut saat melakukan gerakan tari. Kasur ini disimpan oleh divisi perlengkapan yakni matrawi.⁵³



Gambar 3. 6 Kasur

Sumber: Dokumentasi Pribadi

f. *Sound System* dan *Mic*

Sound system merupakan alat penguat suara. Kemudian *mic* disambungkan ke alat tersebut agar dapat mengeluarkan suara yang lebih nyaring. *Sound system* tersebut disimpan oleh divisi perlengkapan yakni Monali.

⁵³Ahmad, wawancara, Sumenep, 15 Januari 2022.



Gambar 3. 7 *Sound System* dan *Mic*

Sumber: Dokumentasi Pribadi

g. *Can-Macanan* (Kostum Macan)

Kostum macan merupakan alat tambahan untuk hiburan. Kostum macan dikendalikan oleh dua orang yang secara bersamaan menggunakan kostum yang sama. Dua orang tersebut akan bergerak secara kompak dan berjalan kesana-kemari.

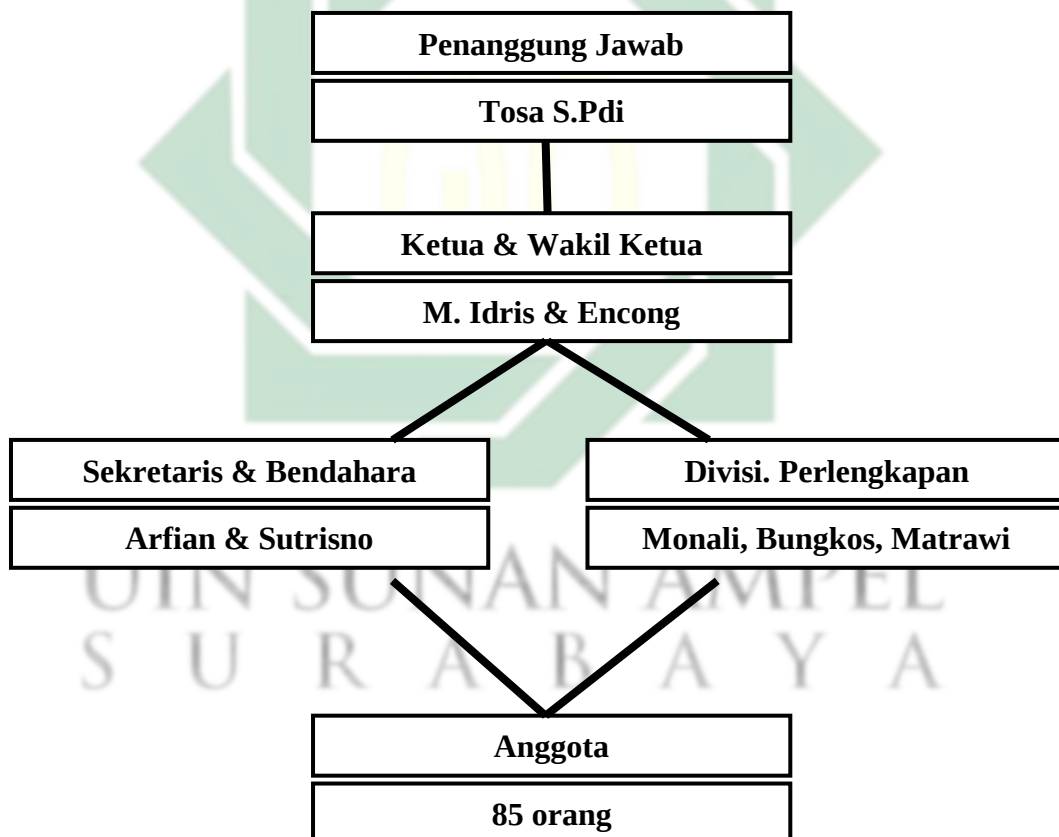
Orang pertama akan menjadi kepala macan, orang kedua akan menjadi badan macan. Hal tersebut dibutuhkan kekompakan agar gerakan terlihat dinamis. Para anggota dilatih oleh Acik.



Gambar 3. 8Can-Macanan (Kostum Macan)

Sumber: Dokumentasi Pribadi

7. Struktur Kepengurusan



8. Wujud Dan Isi Kesenian Hadrah Miftahul Jannah

a. Wujud

Kesenian Hadrah Miftahul Jannah memiliki wujud seni yakni akumulasi dari berbagai seni seperti seni vokal/suara, seni suara dan seni gerak. Dalam pelaksanaan atau kegiatan hadrah ini, terdapat unsur-unsur kesenian hadrah yakni pelaksanaan, alat musik, dan syair-syair atau pujian yang diambil sebagian besar dari bacaan shalawat *burdha*.

1) Seni Vokal/Suara

Seni vokal/suara merupakan seni yang dihasilkan dari mulut manusia. Suara vokal pimpinan (*hadi*) serta suara dari jawaban dari para penjawab merupakan suatu gejala keindahan yang ada pada kesenian hadrah Miftahul Jannah.

2) Seni Musik

Seni musik merupakan salah satu bidang seni yang berhubungan langsung dengan segala jenis alat musik yang dapat mengeluarkan sebuah irama dan masing-masing alat musik mempunyai nada-nada tertentu.⁵⁴

Selanjutnya untuk alat musik yang digunakan oleh perkumpulan kesenian Hadrah Miftahul Jannah ini juga memiliki irama masing-masing disetiap bagiannya dan para anggota dilatih

⁵⁴ Eka Safliana, "Seni Dalam Prespektif Islam", 102.

oleh Cahyono, Deni dan Ruslan. Adapun irama rebana disetiap bagian seperti berikut ini:

Tabel 3. 1 Irama Hadrah *Korbien*

Bagian	Irama
Tenno'	TDT
Juz	TTDTT
Yahum	TTDTD
Muradda	TDDTD

Keterangan:

T = Tak

D= Ding.⁵⁵

3) Seni Gerak

Seni gerak merupakan seni yang berhubungan dengan menggerakkan tubuh dengan diiring oleh iringan musik dan setiap gerakannya memiliki tempo.⁵⁶

Selanjutnya untuk perkumpulan kesenian hadrah Miftahul Jannah saat tampil dibarengi dengan gerak tari. Adapun gerak tarinya terdiri dari *sab*. *Sab* dilakukan dengan berdiri dan memiliki pola lantai lurus sejajar. Kemudian *qiyam*. *Qiyam* dilakukan dengan berdiri dan memiliki pola lantai yang bershaf-shaf dengan 4 orang berdiri di depan dan belakang. Terakhir adalah

⁵⁵ Ahmad, wawancara, Sumenep, 15 Januari 2022.

⁵⁶ Ibid., 102.

nasid. *Nasid* dilakukan dengan duduk bertumpu kaki dan memiliki pola lantai yang lurus sejajar.

Gerakan-gerakan tersebut dibarengi dengan gerakan kedua tangan, kaki, dan gelengan kepala. Bagian *Qiyam* memiliki waktu sekitar 9 menit dan *sab* memiliki waktu sekitar 18 menit. Untuk gerakan tari tersebut para anggota diajarkan langsung oleh Sutrisno, Arik dan Suhawi yang merupakan anggota yang lebih senior sekaligus penanggung jawab (PJ) tari.⁵⁷



Gambar 3. 9 Nasid

Sumber : Dokumentasi Pribadi

⁵⁷Ahmad, wawancara, Sumenep, 15 Januari 2022.



Gambar 3. 10 Qiyam

Sumber : Dokumentasi Pribadi

b. Isi

Pada kesenian hadrah Miftahul Jannah, para anggota dan jamaah akan bersama-sama membaca sholawat yang dipimpin oleh seorang *hadi* dan diiringi oleh alat musik rebana. Berikut isi bacaan tersebut:

1) Pembukaan

Pembacaan sholawat diawali dengan pembukaan sebagaimana mestinya yakni *Allahumma Sholli ala Syyidina wa Maulana Muhammad.*

2) Pembacaan Shalawat Nabi

Dilanjutkan dengan pembacaan shalawat Nabi.

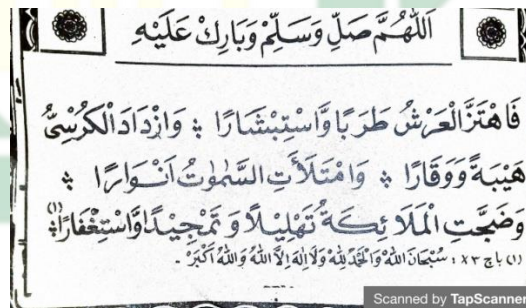
Bacaan seperti berikut:



Gambar 3. 11 Sholawat Nabi

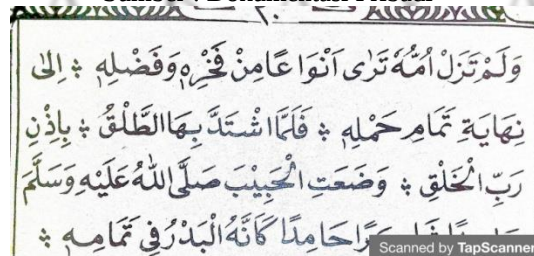
Sumber : Media Ilmu

Kemudian dilanjutkan dengan bacaan berikut ini:



Gambar 3. 12 Sholawat Nabi

Sumber : Dokumentasi Pribadi



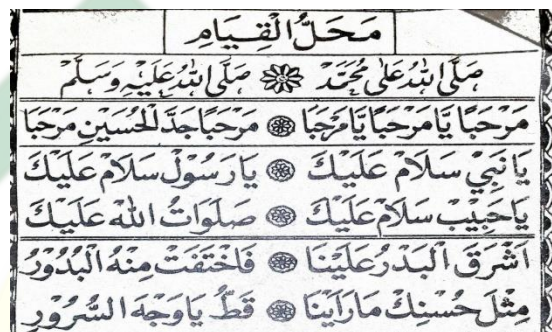
Gambar 3. 13 Sholawat Nabi

Sumber : Dokumentasi Pribadi

3) Qiyam (Berdiri)

1. Tenno'

Pada bagian ini dilakukan dengan berdiri dan diiringi dengan alat musik rebana dengan irama tak-ding-tak dengan bacaan sebagai berikut:



Gambar 3. 14 Sholawat Nabi

Sumber : Dokumentasi Pribadi

2. Juz

Pada bagian ini dilakukan dengan irama tak-tak-ding-tak-tak, dengan bacaanempat bait shalawat sebagai berikut:

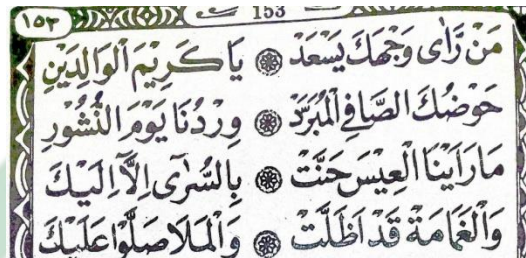


Gambar 3. 15 Sholawat Nabi

Sumber : Dokumentasi Pribadi

3. Yahum

Pada bagian ini dilakukan dengan irama tak-tak-ding-tak-ding, dengan bacaan empat bait shalawat sebagai berikut:



Gambar 3. 16 Sholawat Nabi

Sumber : Dokumentasi Pribadi

4. Muradda

Bagian muradda dilakukan dengan irama tak-ding-ding-tak-ding, dengan sebagai berikut



Gambar 3. 17 Sholawat Nabi

Sumber : Dokumentasi Pribadi

4) Nasid (Duduk)

Nasid terdiri dari bagian-bagian:

a) Tenno'

Bagian tenno' dilakukan dengan irama tak-ding-tak

dengan bacaan empat bait shalawat sebagai berikut

Handwritten musical notation for Sholawat Nabi, featuring two parts labeled M1 and M2. The notation includes lyrics in Indonesian and musical notes (G, Am, D, Em-C, C-D) above the lines. The title "Mudabbirol Akwan" is at the top.

M1

ya Robbi ya mudabbirol akwani yahu' yahu' yahu'

ya khoironnawali

wa najjina min akwalin nironi yahu' yahu' yahu'

ya ni'mal mawali

Alhamdulillahiladzi a'thoni yahu' yahu' yahu'

ya khoironnawali

Hadzal ghulamati thoyyibal ardani yahu' yahu' yahu'

ya ni'mal mawali

M2

shollu 'ala ma'dinir rosail shollu 'ala ma'dinir rusail

Muhammad tuhri mahaasinuh

Al-Musthofa haawiyal fadhil Al-Musthofa haawiyal fadhil

Fii Jannatil Khaldi maskanuh

Abul Hasan Fadhil ibnu fadhil Abul Hasan fadhil ibnu fadhil

Syaikhut tashawwuf wa ma'dinuh

Gambar 3. 18 Sholawat Nabi

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Handwritten musical notation for Sholawat Nabi, featuring a single part. The notation includes lyrics in Indonesian and musical notes (G, D, Em-C, C-D) above the lines.

wa fii jami'il 'ulumi kamil wa fii jami'il 'ulumi kamil

Allah yu'izzu wa yudminuh

Gambar 3. 19 Sholawat Nabi

Sumber : Dokumentasi Pribadi

b) Juz

Bagian juz dilakukan dengan irama tak-tak-ding-tak-tak, dengan bacaan empat baitshalawat sebagai berikut

☐	G	D	G	Am	G
☒ Juz 2	Ya	Maulai	wa	Maulai	sholla' alaikallahu ya 'addnani
☐	G	D	G	Am	G
☐	Ya	Maulai	wa	Maulai	ya musthofa ya shofuatar rohmani
☐	G	D	G	Am	G
☐	Ya	Maulai	wa	Maulai	Qad sadafil mahdi' alal ghilmani
☐	G	D	G	Am	G
☐	Ya	Maulai	wa	Maulai	u'rdzuhu bil baitidzil arkani
☐					

Gambar 3. 20 Sholawat Nabi

Sumber : Dokumentasi Pribadi

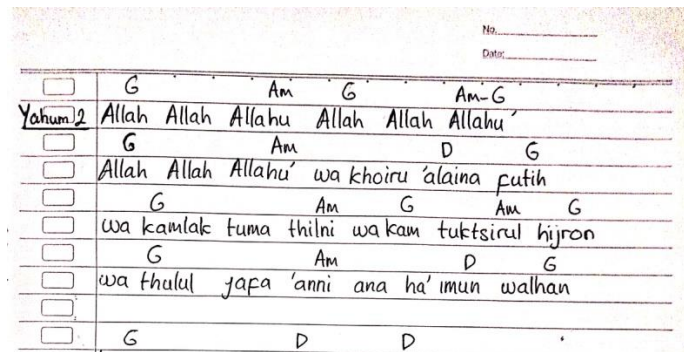
c) Yahum

Bagian yahum dilakukan dengan irama tak-tak-ding-tak-ding, dengan bacaan empat bait shalawat sebagai berikut

☐	G	G
☒ Yahum	Ya	Man qod hadhor ya Man qod hadhor
☐	Am	G
☐	Sholla' ala	khoiril basyar
☐	G	G
☐	Thohal	Musytahar thohal Musytahar
☐	D	G
☐	Man ja' a	biddinil abar
☐	G	G
☐	'aini nadhorots	'aini nadhorots
☐	Am	G
☐	wa' a	afatimmin 'aini
☐	G	G
☐	Mayaq thuluni	Mayaq thuluni
☐	D	G
☐	illa sawa dzul	'aini
☐		

Gambar 3. 21 Sholawat Nabi

Sumber : Dokumentasi Pribadi

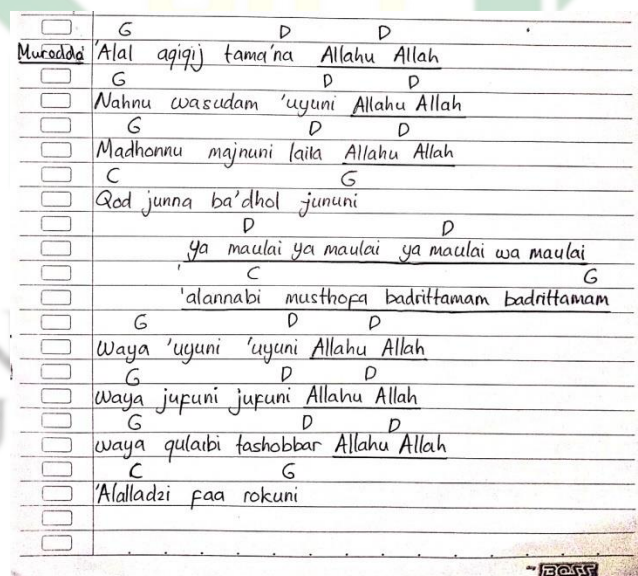


Gambar 3. 22 Sholawat Nabi

Sumber : Dokumentasi Pribadi

d) Muradda

Bagian muradda dilakukan dengan irama tak-ding-ding-tak-ding, dengan sebagai berikut



Gambar 3. 23 Sholawat Nabi

Sumber : Dokumentasi Pribadi

5. Penutup

Penutup *Allahumma Sholli ala Syyidina wa
Maulana Muhammad.*



BAB IV

PERKEMBANGAN KESENIAN HADRAH MIFTAHUL JANNAH DI DESA PARSANGA TAHUN 1997-2021

Perkumpulan kesenian hadrah Miftahul jannah ini mengalami perkembangan sampai masa sekarang. Berikut perkembangan perkumpulan kesenian hadrah Miftahul Jannah:

A. Masa Rintisan (1997-2000)

Perkumpulan kesenian hadrah Miftahul Jannah terbentuk pada tahun 1997 atas inisiatif bapak Tosa selaku pendiri untuk menghidupkan kembali kesenian Islam yang ada di Desa Parsanga.⁵⁸ Selama masa ini perkumpulan kesenian hadrah hanya mampu mengumpulkan sedikit anggota yang berasal dari Desa Parsanga dan didominasi oleh orang tua. Selanjutnya untuk menjadi anggota dari kesenian hadrah Miftahul Jannah ini tidak dipungut biaya sepersen pun. Tidak ada syarat-syarat tertentu untuk menjadi anggota. Masih belum banyak yang mengetahui adanya perkumpulan kesenian hadrah Miftahul Jannah tersebut. Oleh sebab itu, awal berdiri perkumpulan kesenian hadrah Miftahul Jannah hanya memiliki anggota sebanyak 20 orang.⁵⁹

Pada masa ini, kepala Desa Parsanga memberikan apresiasi berupa sumbangan untuk mendanai pembuatan seragam untuk seluruh anggota perkumpulan kesenian hadrah Miftahul Jannah. Karena sebelumnya, ketika perkumpulan kesenian hadrah Miftahul Jannah tampil dalam acara lomba,

⁵⁸Tosa, Wawancara, Sumenep, 10 Januari 2022

⁵⁹Tosa, Wawancara, Sumenep, 10 Januari 2022.

seragam atau baju masih meminjam atau menyewa. Dana dikeluarkan dari dana pribadi sang pendiri.

Saat baru berdiri, para anggota masih harus dilatih terlebih dahulu dengan orang yang sudah ahli memainkan rebana. Latihan tersebut dibagi menjadi dua yakni Minggu pagi untuk latihan vokal dan penabuh sedangkan malam Senin untuk latihan tari. Latihan tersebut dipimpin oleh Penanggung Jawab (PJ) yakni Sutrisno, Acik, Suhawi, Cahyono, Deni dan Ruslan.⁶⁰ Seperti yang diungkapkan oleh Ahmad yang merupakan hadi perkumpulan kesenian hadrah Miftahul Jannah: “Mon malem Senin gebey latian tarina, Minggu latian vokal ban nabbu hadrah. Kabbi elatih sareng para senior. Bede pak Sutrisno, mas Acik, pak Suhawi, pak Cahyono, mas Deni sareng pak Ruslan”.



Gambar 4. 1 Latihan hadrah

Sumber: Dokumentasi Pribadi

⁶⁰Ahmad, wawancara, Sumenep, 15 Januari 2022.



Gambar 4. 2 Latihan Tari

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pada tahun 2000 untuk pertama kalinya sejak berdiri, perkumpulan kesenian hadrah Miftahul Jannah memperoleh juara 1 lomba yang diadakan oleh masjid Nurhasanah di Kalianget.⁶¹ Momen tersebut membuat perkumpulan kesenian hadrah Miftahul Jannah dikenal dan mulai dilirik oleh masyarakat di luar Desa Parsanga.

Perkumpulan kesenian hadrah Miftahul Jannah juga menerima undangan seperti Maulid Nabi, nikahan, syukuran, akikahan, hataman Qur'an, sunatan dan acara lulusan pondok. Untuk tarif disesuaikan dengan permintaan. Jika hanya ada qiyam berkisar antara Rp. 300.000 – Rp. 600.000. Jika lengkap maka tarifnya Rp. 1.000.000.

Kemudian para anggota akan membayar uang arisan sebesar Rp.5.000 setiap minggunya. Uang arisan tersebut akan dipotong dengan kas. Kas tersebut akan digunakan untuk pemeliharaan sarana dan prasarana. Dan jika kas memenuhi, maka sesekali kas akan digunakan untuk berziarah.

⁶¹Tosa, Wawancara, Sumenep, 10 Januari 2022.

B. Masa Perkembangan (2001-2021)

Perkumpulan kesenian hadrah mengalami perkembangan dari masa sebelumnya, seperti penambahan jumlah anggota, penambahan alat-alat musik, dan lebih mandiri dalam hal keuangan.

Bapak Tosa menjadi ketua perkumpulan kesenian hadrah Miftahul Jannah selama 20 tahun dan pada tahun 2017 terjadi pergantian ketua Tosa yang digantikan oleh Muhammad Idris. Muhammad Idris dipilih atas kesepakatan seluruh anggota perkumpulan kesenian hadrah Miftahul Jannah. Ia terpilih karena anggota tertua dan memiliki rasa tanggung jawab dan selalu mengayomi anggota-anggota yang lebih muda. Bapak Tosa selaku ketua periode sebelumnya menjabat sebagai penasihat. Jumlah anggota semakin banyak dan mulai banyak anggota yang berasal dari luar Desa Parsanga seperti Desa Kolor, Desa Kalianget, Desa Pamolokan, Desa Bangkal, Desa Paberasan Desa Poja, Desa Baraji, dan lain sebagainya. Jumlah anggota pada periode ini pernah mencapai 100 orang, namun saat ini berjumlah sekitar 85 orang.⁶²

Perkumpulan kesenian hadrah Miftahul Jannah juga mulai sering mendapatkan juara lomba seperti juara III dalam rangka hari jadi Kabupaten Sumenep yang ke 732 pada tahun 2001, juara 1 di masjid Sholeh Satelit pada tahun 2005. terakhir kali mendapatkan juara pada tahun 2005, dan kembali menjuari lomba pada tahun 2013 yang diadakan di masjid Jami' Sumenep dengan memperoleh juara harapan III.

⁶² Muhammad Idris, wawancara, Sumenep, 22 Januari 2022.



Gambar 4. 3 Piala Kejuaraan

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Latihan hadrah dan tari mulai dikurangi karena para anggota telah terlatih. Latihan dilaksanakan ketika akan ada acara besar. Latihan dilaksanakan untuk menghasilkan penampilan yang cukup bagus. Dan pukulan rebana lebih bervariasi dan tempo lebih cepat. Penambahan alat musik juga dilakukan, seperti penambahan alat musik piano. Kemudian untuk menambah hiburan maka ditambah dengan aksi *can-macanan*. Jadwal latihan akan kembali padat jika ada undangan atau lomba yang akan diikuti.⁶³

Tarif harga untuk acara seperti nikahan, Maulud, akikahan dan sebagainya mengalami kenaikan juga. Hal tersebut juga menyesuaikan perkembangan zaman. Untuk tarif disesuaikan dengan permintaan. Jika hanya ada qiyam berkisa diharga Rp. 400.000-Rp. 600.000. Jika lengkap maka tarifnya Rp. 1.500.000. Jika ditambah *can-macanan* dan tanjidur maka

⁶³Ahmad, wawancara, Sumenep, 15 Januari 2022.

menambah biaya sebesar Rp. 350.000.⁶⁴ Hal tersebut dapat bertambah karena menyesuaikan harga pasaran.

Para anggota akan dipilih untuk menampilkan tarian. Tarian biasanya dilakukan oleh anggota anak-anak dan para remaja Sedangkan vokalis (*hadi*) dan penabuh sudah ada anggota tetap. Namun jika berhalangan bisa digantikan oleh orang lain. Para anggota yang ikut berpartisipasi akan mendapatkan uang sebesar Rp. 45.000/orang.

Perkumpulan kesenian hadrah Miftahul Jannah memiliki kebijakan baru mengenai pelaksanaannya. Pada pelaksanaannya memperbolehkan siapa saja untuk ikut arisan, meskipun tidak mengikuti kegiatan hadrahnya. Jadi para anggota perkumpulan kesenian hadrah Miftahul Jannah terbagi menjadi dua yakni anggota yang hanya mengikuti arisan saja dan anggota yang mengikuti arisan serta kegiatan-kegiatan perkumpulan kesenian hadrah Miftahul Jannah.

Pada masa ini, perkumpulan kesenian hadrah Miftahul Jannah mengadakan kolaborasi penampilan dengan perkumpulan kesenian hadrah yang ada pada Desa lainnya seperti perkumpulan kesenian hadrah yang ada di Desa Kalianget dan Bangkal.⁶⁵

Kegiatan-kegiatan perkumpulan kesenian hadrah Miftahul Jannah ini mengalami perubahan sejak ditemukannya kasus covid-19 di Indonesia. Awal pandemi covid-19 masuk ke Indonesia pada 2 Maret 2020.⁶⁶ Sehingga

⁶⁴Tosa, *wawancara*, Sumenep, 10 Januari 2022.

⁶⁵Ahmad, *wawancara*, Sumenep, 23 Mei 2022.

⁶⁶Moch Halim Sukur, "Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan", *Jurnal Inicio Legis* Vol. 1 No. 1, (2020), 4.

menyebabkan Seluruh kegiatan ditiadakan untuk mencegah penularan covid-19.

Selama tiga bulan seluruh kegiatan ditiadakan. Namun kegiatan tersebut kembali ditiadakan sesuai dengan perintah untuk tidak berkumpul. Selama tahun 2020 kegiatan perkumpulan kesenian hadrah Miftahul Jannah ditiadakan secara total. Seperti halnya yang diutarakan oleh bapak Tosa: “pas covid-19 kabbi kegiatan e palibor. Polana bedé anjuran dhari pamarenta je’ apolkompol gebey cegga covid-19 nyebar. Deddi sakabinna kegiatan epaambu kabbi. E Molae pole mon la covid-19 riya la toron penyebaranna”.

Tahun 2021 kegiatan perkumpulan kesenian hadrah Miftahul Jannah mulai diadakan lagi dengan mematuhi proses kesehatan, yakni memakai masker, memakai handsanitizer, menjaga jarak, mencuci tangan. Kemudian perlombaan yang diadakan juga menyesuaikan, yakni dilaksanakan secara online melalui *zoom* atau *meet*.⁶⁷

Pada masa ini, era digital telah berkembang pesat. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perkumpulan kesenian hadrah Miftahul Jannah dapat diposting dan dibagikan melalui sosial media. Dengan begitu perkumpulan kesenian hadrah Miftahul Jannah dapat dikenal banyak orang.

⁶⁷Ahmad, wawancara, Sumenep, 22 Mei 2022.

C. Respon Masyarakat

Menurut pakar sosiologi seperti Selo Soemardjan, masyarakat adalah orang-orang yang hidup dalam sebuah lingkungan dan kemudian menghasilkan suatu kebudayaan.⁶⁸ Sebagian besar masyarakat Desa Parsanga mengetahui grup seni Hadrah ‘Miftahul Jannah’ dan tak sedikit yang tertarik untuk menjadi anggota grup seni hadrah ‘Miftahul Jannah’ ini.

Menurut salah satu imam masjid Miftahul Jannah, dengan adanya seni hadrah tersebut mereka mendapatkan hiburan serta mereka masih dapat merasakan syahdunya bacaan sholawat. Dengan adanya kesenian Islam ini dapat menjadi sebuah tameng ketika budaya asing mulai masuk.⁶⁹

Menurut salah satu perangkat pemeritahan Desa Parsanga, dengan adanya kesenian hadrah Miftahul Jannah yang ada di Desa Parsanga ini menunjukkan bahwa masyarakat masih mempertahankan, menjaga dan melestarikan kesenian Islam. Dengan prestasi-prestasi yang diraih oleh perkumpulan kesenian hadrah Miftahul Jannah dapat mengharumkan nama Desa Parsanga.⁷⁰

Menurut salah satu remas (remaja masjid) Miftahul Jannah, dengan adanya kesenian hadrah Miftahul Jannah di Desa yang mereka tinggali manandakan bahwa Desa Parsanga masih kental akan budaya-budaya

⁶⁸ Elly M Setiadi & Kolip Usman, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya* (Jakarta: Pranadamedia, 2013), 36.

⁶⁹ Suharuddin, wawancara, masjid Miftahul Jannah, 21 Mei 2022.

⁷⁰ Erfan Hariyanto, wawancara, balai Desa Parsanga, 23 Mei 2022.

Islam. Di Desa Parsanga ini masih banyak diselimuti oleh kegiatan-kegiatan Islami.⁷¹

Masyarakat sekitar rata-rata juga senang. Mereka berharap kesenian hadrah tersebut dapat bertahan lama sampai generasi-generasi berikutnya, agar kesenian Islam tak hilang dan terkikis oleh zaman karena adanya budaya asing yang masuk.

Para anggotanya mendapatkan kegiatan yang positif, karena mereka setiap minggunya melantunkan sholawat Nabi, mendapat ilmu pengetahuan agama. Selain itu juga mereka banyak memperoleh teman atau bahkan relasi. Kesenian hadrah Miftahul Jannah dapat dijadikan sebagai media dakwah Islam. Karena mereka juga menyebarkan kebaikan di dalam masyarakat. Untuk anggota yang sekarang bahkan banyak anak-anak sekitaran umur 10-15 tahun yang ikut dalam keanggotaan perkumpulan kesenian hadrah Miftahul Jannah.

D. Kesenian Hadrah Miftahul Jannah sebagai Harmonisasi Sosial

Harmonisasi sosial merupakan suatu kondisi dimana seseorang atau individu dapat hidup sejalan dan selaras. Hal tersebut dapat terjadi jika terdapat rasa solidaritas antar masyarakat.⁷² Adapun faktor penyebab terjadinya harmonisasi sosial yakni tetap melakukan interaksi

⁷¹ Kiki, wawancara, Masjid Miftahul Jannah, 23 Mei 2022.

⁷² Wahyu Nur Mahya, "Perbedaan, Kesenian, dan Harmonisasi Sosial", <http://blog.unnes.ac.id/warungilmu/2015/12/18/perbedaan-kesetaraan-dan-harmoni-sosial-sosiologi/>, (18 Desember 2015) 25 Mei 2022.

meskipun memiliki latar belakang yang berbeda-beda dan saling menghargai.⁷³

1. Sebagai Tempat Menjalin Silaturahmi

Menurut fakta di lapangan Desa Parsanga sebagian besar masyarakatnya beragama Islam. Mereka juga memiliki kebudayaan seperti kesenian Islam yakni hadrah Miftahul Jannah, kesenian tradisional Madura yakni tong-tong Putra Sidingpuri, dan sanggar tari. Kesenian hadrah Miftahul Jannah adalah kesenian yang paling lama ada di Desa Parsanga.

Masyarakat Desa Parsanga sama-sama menjadi bagian dari kesenian-kesenian tersebut. Semua kesenian berjalan sesuai dengan kegiatan masing-masing. Kesenian tersebut menjadi hiburan bagi masyarakat Desa Parsanga. Antar anggota kesenian sama-sama memiliki rasa solidaritas yang tinggi. Meskipun kesenian yang mereka ikuti berbeda-beda namun tidak menjadi penghalang bagi mereka untuk tetap berinteraksi sebagai makhluk sosial dan tidak menimbulkan konflik.

Kesenian hadrah Miftahul Jannah merupakan kesenian terlama yang ada di Desa Parsanga. Meskipun begitu eksistensinya di dalam masyarakat masih terjaga. Tidak pernah sekalipun kesenian hadrah Miftahul Jannah memunculkan sebuah konflik di tengah-tengah masyarakat. Perkumpulan kesenian hadrah Miftahul Jannah juga pernah melakukan kolaborasi dengan hadrah yang ada di Desa sekitarnya.⁷⁴ Kemudian perkumpulan kesenian

⁷³ M. Darwis, "Harmoni dan Disharmoni Sosial Etnis di Perkotaan", *Jurnal Socius* Vol. XIV (2013), 16.

⁷⁴ Ahmad, wawancara, Sumenep, 23 Mei 2022.

hadrah sebagai kesenian tertua yang ada di Desa Parsanga menjadi pilar bagi kesenian-kesenian lain.

2. Sebagai Tempat Belajar Non Formal

Perkumpulan kesenian hadrah juga melakukan kegiatan-kegiatan sosial untuk membantu masyarakat setempat, seperti Gotong royong. Mereka juga memberikan pembelajaran bagi anak-anak sekitar jika mereka ingin mengetahui cara memainkan rebana.⁷⁵ Pembacaan sholawat Nabi yang setiap kali mereka lantunkan di dalamnya terdapat pesan dan makna. Setiap selesai menabuh dan bershalwat, dilanjutkan dengan ceramah.

Setiap perkumpulan kesenian tersebut, sama-sama mengajarkan arti dari berkerja sama, mendahulukan kepentingan bersama dan rasa setia terhadap kegiatan-kegiatan perkumpulan kesenian yang mereka lakukan.

Keberadaan perkumpulan kesenian hadrah Miftahul Jannah di tengah-tengah masyarakat ini memberikan rasa hiburan dan ketenangan. Perkumpulan kesenian hadrah Miftahul Jannah menjadi suatu kebanggaan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Parsanga dan menandakan bahwa masyarakat Desa Parsanga masih melestarikan kesenian Islam.

⁷⁵Tosa, *wawancara*. Sumenep. 23 Mei 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan yakni:

1. Desa Parsanga merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Sumenep. Dengan penduduk berjumlah 4.507 jiwa. Rata-rata masyarakatnya beragama Islam. Memiliki fasilitas lengkap seperti masjid, langgar, posyandu, taman baca, dan sekolah. Desa Parsanga memiliki kekayaan budaya, salah satunya adalah kesenian Islam hadrah Miftahul Jannah yang telah ada sejak tahun 1997.
2. Perkumpulan kesenian hadrah Miftahul Jannah didirikan oleh bapak Tosa dengan tujuan untuk mempertahankan kesenian Islam dan *kompolan laju* (perkumpulan lama). Pemberian nama Miftahul Jannah ini karena diharapkan dapat menjadi kunci untuk dapat menuju ke surga-Nya. Perkumpulan kesenian hadrah Miftahul Jannah memiliki visi untuk mempertahankan eksistensi kesenian Islam dan misi untuk mencapai visi tersebut. Dengan hadirnya perkumpulan kesenian hadrah ini dapat menjadi media hiburan dan dakwah bagi masyarakat Desa Parsanga. Perkumpulan kesenian hadrah Miftahul Jannah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, dari tempat latihan, rebana, dumbuk, piano dan sound system, serta dilengkapi dengan kostum atraksi *can-macanan* sebagai tambahan hiburan. Kesenian hadrah memiliki wujud nilai seni seperti seni vokal, seni musik, dan seni gerak dan memiliki isi yang berupa shalawat Nabi.

3. Perkumpulan kesenian hadrah Miftahul Jannah ini mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Anggotanya yang semakin banyak yang tidak hanya berasal dari Desa Parsanga, namun juga berasal dari desa lainnya. Peminatnya mulai dari anak-anak hingga orang tua. Pukulan hadrah yang semakin bervariasi dan bertempo lebih cepat daripada sebelumnya. Begitu juga dengan pelaksanaannya. Kegiatan yang diadakan setiap malam Kamis sempat tertunda selama berbulan-bulan dikarenakan adanya covid-19. Ketika covid-19 mulai mereda, maka kegiatan kembali dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan. Perkumpulan kesenian hadrah dapat dijadikan sebagai wadah silaturahmi antar anggota kesenian lainnya sekaligus masyarakat dan tempat belajar non formal. Hal tersebut menunjukkan bahwa para anggotanya menunjukkan rasa solidaritas. Rasa solidaritas tersebut dapat menimbulkan keharmonisan di dalam masyarakat.

B. Saran

1. Penelitian mengenai sejarah dan perkembangan kesenian hadrah Miftahul Jannah ini masih kurang sempurna, sehingga diperlukan tinjauan-tinjauan kembali agar sempurna. Dan diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.
2. Untuk masyarakat Desa Parsanga dan seluruh anggota diharapkan tetap menjaga dan melestarikan kesenian Islam hadrah ini serta mengapresiasi dan selalu memberikan dukungan dalam bentuk apapun untuk seluruh

kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perkumpulan kesenian hadrah Miftahul Jannah.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2019.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Islam Dan Seni*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1996.
- Badan Pusat Statistika Kabupaten Sumenep. *Kecamatan Sumenep Dalam Angka Tahun 2021*. Sumenep: BPS Sumenep, 2021.
- Bouvie, Hélène. lebur: *Seni Musik Dan Pertunjukan Dalam Masyarakat Madura*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002.
- Gazalba, Sidi. *Islam dan Kesenian Relevansi Islam Dengan Seni Budaya*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: Penerbit andi Offser, 1994.
- Ismail, Muchammad. *Pengantar Sosiologi*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013.
- Israr, C. *Sejarah Kesenian Islam 1*. Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu-Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.
- Mazhar, Armahendi. *Islam Masa Depan*. Bandung: Penerbit Pustaka, 1993.
- Mudjahidin. *Keindahan Karya Seni di Tinjau Dari Beberapa Sudut Pandang Baik Al-Qur'an Dan Hadis*. Jakarta: PT Gunung, 1989.
- Saifullah & Febri Yulika. *Sejarah Perkembangan Islam dan Kesenian dalam Islam*. Padang: Institut Seni Indonesia PadangPajang, 2013.
- Setiadi, Elly M & Kolip Usman. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*. Jakarta: Pranadamedia, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Tim Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan. *Sejarah Sumenep*. Sumenep: PT. Mata Sumenep, 2003.
- Voll, John Obert. *Politik Islam: Kelangsungan dan Perubahan Dunia Modern*. terj oleh Sudrajat. Yogyakarta: Titian Lahi Pers, 1997.
- WM, Abdul Hadi dkk. *Sejarah Kebudayaan Islam Indonesia Jilid 4*. Jakarta: Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya, Jendral Kebudayaan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2015.
- Zulaicha, Lilik. *Metodologi Sejarah*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel press, 2014.

Jurnal

- Basrowi dan Siti Juariyah. “Analisis Kondisi Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur”. *Jurnal: Ekonomi & Pendidikan* Vol 7 No. 1, 2010.
- Darwis, M. “Harmoni dan Disharmoni Sosial Etnis di Perkotaan”, *Jurnal Socius* Vol. XIV, 2013.
- Nirwanto, Bagus. “Musik Hadrah Nurul Ikhwan Di Kabupaten Pemalang : Kajian Aransemen Dan Analisis Musik”. *Jurnal Seni Musik*. Vol. 4, No. 1, 2015.
- Nur Rahman. “Fungsi Musik Kesenian Hadrah Di Desa Sekuduk Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas”, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol.7, No. 7, 2018.
- Nurrohmah dan Fitri Sari S. “Analisis Historis Terhadap Corak Kesenian Islam Nusantara”. *Jurnal Millati*. Vol. 3, No. 1, 2018.
- Saflina, Eka. “Seni dalam Perspektif Islam”. *Jurnal Islam Futura* Vol. 7, No. 1, 2008.
- Sinaga, Syahrul. “Fungsi Dan Ciri Khas Kesenian Rabana Di Pantura Jawa Tengah”. *Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Islam* Vol. VII No. 3, 2006.
- Sukur, Moch Halim. “Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan”, *Jurnal Inicio Legis* Vol. 1 No. 1, 2020.

Skripsi

- Armansyah, Kiki. “Hubungan Sarana Pra sarana Dan Caring Perawat Terhadap Tingkat Kepuasan Pasien Pada Ruang Rawat Inap RSUD Dr. R Goenteng Taroenadibrata Purbaligga ”. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2018.
- Khozinurrahman. “Seni Hadrah Di Desa Lembung Barat Lenteng Sumenep (Studi Tentang Nilai Dan Fungsinya)”. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.
- Pujiyanto, Tri. “Peranan Kesenian Rebana Walisongo Sragen Dalam Strategi Strategi Dakwah K.H Ma’ruf Islamuddin”, Skripsi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2012.
- Ridlo, Ahmad Zahrir. “Kesenian Hadrah di Sumenep Madura (Studi Tentang Salah Satu Kebudayaan Dalam Islam)”. Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2000.
- Rody, M. Ainur. “Sejarah dan Perkembangan Ikatan Hadrah Indonesia di Waru Sidoarjo 1997-2016”. Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.

Internet

- Arifin, Syamsul Arifin. “Seni Hadrah Telah Ada Sebelum Indonesia Merdeka”, <https://nu.or.id/nasional/seni-hadrah-telah-ada-sebelum-indonesia-merdeka-UMxyI>, 27 Januari 2022.
- LPM Hiqma. “Hadrah”, <https://hiqmauinjakarta.com/divisi/hadrah/>. 27 Januari 2022.
- Portal Informasi Indonesia. “Agama”, <https://indonesia.go.id/profil/agama>, 2 Maret 2022

Wahyu Nur Mahya, “Perbedaan, Kesenjangan, dan Harmonisasi Sosial”,
<http://blog.unnes.ac.id/warungilmu/2015/12/18/perbedaan-kesetaraan-dan-harmoni-sosial-sosiologi/>, 25 Mei 2022.

Wawancara

Abd Samad (uztad), *wawancara*, Sumenep, 03 Maret 2022.

Ahmad(hadi hadrah Miftahul Jannah), *wawancara*, Sumenep, 15 Januari 2022.

Ahmad (hadi hadrah Miftahul Jannah),*wawancara*, Sumenep, 23 Mei 2022.

Erfan Hariyanto (Kasi pelayanan pemerintahan Desa Parsanga),*wawancara*, Sumenep, 2 Maret 2022.

Kiki (anggota remas Miftahul Jannah), *wawancara*,Sumenep, 23 Maret 2022.

Suharuddin(imam masjid Miftahul Jannah), *wawancara*, Sumenep, 21 Maret 2022.

Suriyanto (ketua bumdes Parsanga), *wawancara*, Sumenep, 01 April 2022.

Tofa (anggota perkumpulan kesenian hadrah Miftahul Jannah), *wawancara*, Sumenep, 15 Januari 2022.

Tosa (pendiri perkumpulan kesenian hadrah Miftahul Jannah), *wawancara*, Sumenep, 10 Januari 2022.

Tosa(pendiri perkumpulan kesenian hadrah Miftahul Jannah), *wawancara*. Sumenep. 23 Mei 2022.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A